

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Letak Geografis Desa Sungai Cabang Barat**

Desa Sungai Cabang Barat merupakan salah satu dari empat desa di wilayah kecamatan Pantai Lunci yang terletak 800 meter ke arah Selatan dari Kecamatan Pantai Lunci dan terletak 35 km ke arah Ibukota Kabupaten Sukamara. Desa Sungai Cabang Barat mempunyai luas wilayah 130,5 km<sup>2</sup>. Sedangkan luas permukiman penduduk 8,8 km<sup>2</sup>. Iklim Desa Sungai Cabang Barat sebagaimana desa-desa pada umumnya di wilayah Indonesia yaitu musim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam, maupun pendapatan petani dan nelayan dari sektor kelautan dan perikanan di Desa Sungai Cabang Barat Kecamatan Pantai Lunci.

###### **b. Batas Wilayah**

- 1) Utara : Desa Sedawak
- 2) Selatan : Laut Jawa
- 3) Barat : Desa Sungai Tabuk
- 4) Timur : Desa Sungai Pasir

### c. Jumlah Penduduk

Jumlah Rukun Tetangga (RT) di Desa Sungai Cabang Barat yakni 10 Rukun Tetangga (RT). Akan tetapi, penulis hanya melakukan riset penelitian di dua RT yaitu RT 9 dan 10. Penduduk RT 9 dan 10 semuanya beragama Islam.

Tabel. 4.1 Jumlah Rukun Tetangga

No.	Rukun Tetangga (RT)	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Jiwa
1	RT. 09	KK. 55	200 Jiwa
2	RT. 10	KK. 64	230 Jiwa

### d. Mata Pencaharian Penduduk

Tabel. 4.2 Mata Pencaharian Penduduk

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Nelayan	43
2	Petani	27
3	Kuli Bangunan	18
4	Pedagang	22
5	Honorar	11
6	PNS	5
7	Peternak	16
8	Perangkat Desa	7

### e. Sarana dan Prasarana Ibadah

- |                |                |
|----------------|----------------|
| 1) Masjid : 1  | 4) Pura : -    |
| 2) Mushalla: 1 | 5) Vihara : -  |
| 3) Gereja : -  | 6) Klenteng: - |

### f. Sarana dan Prasarana Pendidikan

- |             |            |
|-------------|------------|
| 1) Paud : 1 | 3) SD : 1  |
| 2) TK : 1   | 4) SMP : - |

5) SMA : -

### **g. Sosial Keagamaan**

Di Desa Sungai Cabang Barat tidak terdapat banyak aktivitas keagamaan. Aktivitas keagamaan yang ada di sana hanya untuk ibu-ibu. Seperti burdah, yasinan, dan habsyi. Untuk aktivitas keagamaan seperti majelis belum ada. Hanya saja di sana, ketika memperingati hari tahun baru Islam ataupun *Isra' Mi'raj* akan mengadakan acara yang dihadiri oleh para ulama untuk mengisi acara dengan tausiyah ataupun ceramah keagamaan.

## **2. Penyajian Data**

Berikut data yang dipaparkan merupakan hasil penelitian dari penulis di Desa Sungai Cabang Barat. Dalam menggali data, penulis melakukan observasi serta wawancara bersama narasumber, yaitu orang tua, remaja, dan keluarga ataupun tetangga orang tua di Desa Sungai Cabang Barat. Di sini penulisan akan memaparkan data yang sesuai fokus penelitian yaitu peran orang tua dalam pendidikan fiqih terhadap *outfit of the day* remaja putri akibat pengguna aplikasi tik tok serta faktor penghambat dan pendukung bagi orang tua dalam pendidikan fiqih pada anak remaja putrinya.

Dalam memaparkan data yang telah diperoleh, penulis akan mendeskripsikan data dengan berdasarkan perkepala keluarga yang memiliki anak remaja putri yakni berumur 12 s/d 24 tahun dan berstatus belum menikah. Adapun nama dari orang tua, anak, serta keluarga serta tetangganya, penulis hanya menuliskan namanya dengan inisial.

**a. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Fiqih Terhadap *Outfit Of The Day* (OOTD) Remaja Putri Akibat Pengguna Aplikasi Tik Tok**

Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk selalu mematuhi aturan syariat Islam, khususnya dalam masalah berpakaian, terlebih lagi pada anak perempuan yang telah memasuki usia remaja.

**1) Keluarga MH (RT 9)**

Bapak MH memiliki istri yang bernama E. Mereka sama berusia 46 tahun. Pendidikan akhir Bapak MH yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan istrinya S1. Pekerjaan Bapak MH yaitu swasta, sedangkan Ibu E adalah seorang guru honorer. Mereka memiliki anak yang bernama BD yang saat ini berusia 21 tahun. Saat ini BD sedang berkuliah di salah satu universitas di Kalimantan. Kegiatan aktivitas keagamaan Ibu E yaitu burdah dan habsyi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu E. Beliau mengatakan bahwa beliau memiliki cara-cara tersendiri dalam berkomunikasi dengan anaknya agar anaknya menggunakan OOTD sesuai dengan syariat Islam. Dalam hal ini, ketika BD mengindahkan nasihat beliau, Ibu E hanya marah lewat omongan saja. Selain itu, beliau menggunakan cara yang lembut dalam berbicara, tidak pernah kasar dalam berkata-kata, karena dia tahu anak akan mengikuti nasihat yang diberikan ketika kita sebagai orang tua tahu bagaimana cara menasihati anak dengan baik. "*Jangan kaya gitu da, berpakaian tuh harus sopan*". Ibu E mengatakan kepada BD bahwasanya OOTD yang dipakai harus sopan.

Beliau juga mengakui bahwa sebelum anaknya dewasa, beliau selalu memilhkan pakaian apa yang pantas untuk dipakai anaknya. Tetapi sekarang

tidak lagi, hal ini dikarenakan anaknya yang sudah beranjak umur dewasa, dan Ibu E juga sangat mempercayai dan memberikan kesempatan kepada anaknya dalam memilih OOTD, karena sudah dibiasakan sedari kecil untuk menggunakan pakaian yang sopan. Selain itu Ibu E akan mengawasi OOTD yang dipakai anaknya, jika OOTD yang digunakan BD tidak sesuai keinginan Ibu E. Akan tetapi jika Ibu E sedang tidak bersama BD, maka cara Ibu E mengawasi anaknya yaitu dengan melakukan *video call* bersama anaknya.

Ibu E mengakui akan selalu memarahi anaknya ketika tidak mendengarkan nasihatnya. Apalagi di zaman sekarang Ibu E selalu menyuruh anaknya dengan mengarahkan untuk berpakaian yang pantas dan sopan serta menggunakan kerudung dalam keseharian dan ketika bepergian jauh. Selain dengan cara nasihat yang baik diberikan kepada anaknya. Ibu E juga memberikan contoh peneladanan yang baik seperti selalu menggunakan kerudung dan berkelakuan baik di depan anak. selain itu Ibu E bisa memberikan perhatian kepada anaknya dengan cara membagi waktu antara bekerja dengan memberikan pengertian kepada anak bagaimana cara berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama anaknya yaitu BD. BD sangat dekat dengan ibunya dibanding ayahnya. BD menyatakan bahwa dia sering berbelanja baju di aplikasi tik tok, ketika dia tertarik dengan baju tersebut. *Outfit* yang sering digunakan oleh BD yaitu *casual style*, seperti kemeja panjang yang *oversized*. Untuk kerudung sendiri BD lebih menyukai segi empat dan tidak pernah menggunakan ciput. Menurutnya menggunakan ciput ketika berkerudung itu agak

---

<sup>58</sup> Ibu E, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil wawancara (Senin, 16 Januari 2023).

susah. BD sering menggunakan celana, akan tetapi celana yang digunakan tidak ketat dan longgar seperti celana kulot.

Dalam berpakaian, kemejanya tidak pernah dimasukkan ke dalam celana, karena dia tidak percaya diri. Tidak hanya kemeja, rok atau celana. BD juga sering menggunakan gamis ketika acara keluarga ataupun formal. BD mengakui jika dia memakai baju yang tidak sopan akan dimarahi dan dinasihati oleh orang tuanya, terutama oleh sang ibu. *“Pakaian tuh bujur-bujur da, harus sopan, kada boleh kaya gitu”*. *“Pakaiannya harus sopan, tidak boleh seperti itu”* tutur BD ketika ditanya bagaimana dia ditegur dan dinasihati oleh ibunya. Nasihat yang diberikan oleh Ibu E kepada BD bahwasanya pakaian yang digunakan harus sopan dan tidak boleh ketat.

BD juga menyatakan bahwa dirinya jarang melihat tutorial tentang berpakaian di tik tok, dan tidak pernah mencoba. Menurutnya aplikasi tik tok mempunyai dampak positif yaitu dalam segi OOTD yang digunakannya tidak ketinggalan zaman. Sedangkan dampak negatifnya yaitu ketika dia membuka aplikasi tik tok membuat dia selalu ingin membeli baju agar tidak ketinggalan zaman.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama seorang informan yaitu tetangga BD yaitu NU. Menurut NU OOTD yang dikenakan oleh BD masih tergolong sopan. OOTD yang sering digunakan oleh BD yaitu gamis ataupun baju kaos dipadukan dengan celana kulot. BD pun jika keluar rumah selalu menggunakan kerudung. NU menyatakan bahwa lingkungan BD baik. Ada beberapa temannya

---

<sup>59</sup> BD, Remaja Putri Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil wawancara (Senin, 16 Januari 2023).

yang menggunakan kerudung, dan ada yang tidak menggunakan kerudung. Orang tua BD selalu mengingatkan dan menyuruh BD untuk selalu menggunakan kerudung jika keluar rumah, begitupun dengan keluarga BD yang selalu menasihati, karena keluarga BD tergolong keluarga yang agamis.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil observasi Ibu E telah melaksanakan peran orang tua yang baik. Ibu E mempunyai cara tersendiri dalam mendidik anaknya, terutama dalam hal menutup aurat. Ibu E adalah orang tua yang memiliki ketegasan dalam hal masalah menutup aurat. Beliau akan memarahi anaknya ketika tidak menggunakan kerudung ataupun menggunakan pakaian ketat. Ibu E mewajibkan BD menggunakan kerudung walaupun hanya ke depan rumah. Dalam hal ini Ibu E tidak melarang BD jika menggunakan celana, asalkan celana yang digunakan tidak ketat, seperti kulot.<sup>61</sup>

Ibu E adalah seorang guru honorer yang dalam kesehariannya tidak begitu sibuk, karena pekerjaannya yang tidak begitu berat. Sehingga Ibu E dapat mengawasi anaknya dalam berpakaian. Keluarga Ibu E termasuk keluarga yang agamis, beliau selalu membiasakan anaknya untuk menggunakan pakaian yang sopan. Seperti selalu menggunakan kerudung ketika keluar rumah, dan selalu menggunakan pakaian yang tidak ketat dan tidak menampakkan lekuk tubuh.

## **2) Keluarga H (RT 9)**

Bapak H adalah seorang nelayan. Beliau memiliki istri yang bernama NM. Bapak H dan Ibu NM berusia 44 tahun. Pendidikan akhir Bapak H dan Ibu NM

---

<sup>60</sup> NU, Tetangga Orang Tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil wawancara (Jumat, 20 Januari 2023).

<sup>61</sup> Ibu E, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil observasi (Januari-Februari 2023).

adalah Sekolah Dasar (SD). Mereka memiliki seorang anak yang bernama KK yang saat ini berusia 13 tahun dan bersekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kegiatan aktivitas keagamaan Ibu NM yaitu burdah dan habsyi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu NM. Ibu NM adalah seorang Ibu rumah tangga yang pastinya dia bisa memberikan perhatian kepada anaknya dengan menjalin komunikasi tentang pendidikan kepada anaknya, terutama tentang cara berpakaian. Ibu NM selalu memberi kesempatan kepada KK dalam memilih baju, dengan catatan bajunya harus sopan.

Ibu NM selalu mengawasi OOTD yang digunakan oleh KK secara langsung, karena KK masih tinggal bersama orang tuanya. Jika OOTDnya terlihat tidak sopan, maka Ibu NM akan mengarahkan serta memberikan nasihat kepada anaknya. Untuk penggunaan kerudung sendiri Ibu NM terkadang memarahi ketika KK tidak menggunakan kerudung dalam keseharian. Akan tetapi Ibu NM akan memarahi anaknya ketika KK tidak menggunakan kerudung ketika bepergian jauh. Ibu NM tidak segan untuk memukul KK jika KK tidak mendengarkan nasihat dan teguran yang diberikan. Ibu NM juga memberikan contoh peneladanan kepada anaknya dengan menggunakan baju yang tidak ketat.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama KK.. Menurut pengakuan KK hampir semua teman-temannya memiliki aplikasi tik tok. Penggunaan aplikasi tik tok hanya sebatas melihat tutorial berpakaian dan menggunakan kerudung. Sedangkan untuk pembelian baju di aplikasi tik tok tidak pernah dilakukan, hal ini dikarenakan KK tidak tahu cara pembelian di *Online*. KK menyukai *casual style*.

---

<sup>62</sup> Ibu NM, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil wawancara (Jumat, 20 Januari 2023).



*Outfit* yang sering digunakan KK yaitu rok, celana kulot, *jeans*, dan kemeja. Untuk kerudung KK menggunakan kerudung *instan* atau biasa dikenal dengan kerudung *sport*. KK sering menggunakan celana dalam kesehariannya. Celana yang digunakan yaitu kulot ataupun *jeans*. Ketika menggunakan celana KK pernah memasukkan kemeja atau pakaian ke dalam celana, tetapi tidak terlalu sering. KK sangat jarang menggunakan gamis, dia memakai gamis hanya ketika *moment* hari raya saja. Ketika dia memakai OOTD yang tidak sopan, Ibu NM akan memarahinya. Menurut pengakuan KK dia pernah tidak menggunakan kerudung ketika ingin bepergian, sehingga Ibu NM akan memarahi. “*Beapa ikam tuh kada bekerudung, urang tuh bekerudung*”. “Kenapa tidak menggunakan kerudung? Harusnya dipakai kerudungnya” tutur Ibu NM kepada KK.

Menurut KK, dampak positif aplikasi tik tok bagi dirinya yaitu dia dapat melihat referensi berpakaian dan menghibur dirinya. Sedangkan dampak negatifnya yaitu membuat dirinya lupa waktu ketika bermain tik tok, sehingga pekerjaannya terbelangkalai<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama Informan yaitu NU. NU adalah keluarga dari KK. Menurutnya OOTD yang digunakan KK tidak bisa dikatakan syar’i, akan tetapi masih tergolong sopan. Hal ini dikarenakan KK masih menggunakan OOTD yang tertutup, namun kadang tidak menggunakan kerudung ketika ke depan rumah ataupun ke warung terdekat. Sekolah KK mewajibkan seluruh murid untuk mengenakan kerudung, tetapi kebanyakan kerudung yang digunakan anak sekolah zaman sekarang, masih terang-terangan memperlihatkan

---

<sup>63</sup> KK, Remaja Putri Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil wawancara (Jumat, 20 Januari 2023).

dada ataupun rambut. Untuk orang tua KK selalu menegur jika KK tidak menggunakan kerudung ataupun menggunakan kerudung yang masih kelihatan auratnya. Akan tetapi dalam hal ini Ibu NM tidak melarang secara keras, ditambah lagi KK yang kadang mengindahkan perintah orang tuanya.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil observasi, Ibu NM adalah seorang ibu rumah tangga, beliau begitu mempermasalahkan ketika KK keluar jika hanya ke depan rumah tidak menggunakan kerudung, asalkan KK menggunakan OOTD yang sopan. Sopan dalam artian di sini yaitu menggunakan celana panjang dan baju kaos pendek ataupun panjang. Tetapi jika bepergian jauh ataupun menghadiri acara keagamaan. Ibu NM akan mengharuskan anaknya untuk menggunakan kerudung. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa Ibu NM adalah orang tua yang tidak begitu tegas dalam memerintahkan anaknya dalam penggunaan kerudung. Beliau hanya menegaskan anaknya untuk menggunakan OOTD yang tidak ketat serta menutup pantat. Dalam keseharian, Ibu NM terkadang tidak menggunakan kerudung jika keluar rumah dalam jangka yang sebentar dan jarak yang dekat.<sup>65</sup>

Di dalam kesehariannya, Ibu NM adalah seorang ibu rumah tangga sehingga perhatiannya kepada anaknya sangat terpenuhi. Ibu NM selalu menegaskan anaknya untuk menggunakan OOTD yang sopan seperti menggunakan kaos, celana longgar, rok ataupun gamis. Selain itu Ibu NM akan menegur KK jika menggunakan OOTD yang ketat, seperti celana *jeans*. Jika anaknya mengindahkan nasihatnya, Ibu NM masih menggunakan hukuman seperti

---

<sup>64</sup> NU, Keluarga Orang Tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil wawancara (Jumat, 20 Januari 2023).

<sup>65</sup> Ibu NM, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil observasi (Januari-Februari 2023).

memukul anaknya. Dalam hal ini Ibu NM sebagai orang tua kurang tegas dalam menekankan anaknya untuk menggunakan kerudung dalam keseharian, Ibu NM hanya menekankan anaknya untuk menggunakan kerudung jika KK bepergian jauh ataupun menghadiri acara keagamaan. Untuk penggunaan kerudung pun terkadang KK masih terang-terangan memperlihatkan dada ataupun rambut, karena KK jarang menggunakan ciput. Namun Ibu NM tidak mempermasalahkan masalah tersebut.

### **3) Keluarga S (RT 9)**

Bapak S memiliki istri bernama SW. Bapak S berusia 44 tahun. Sedangkan istrinya yaitu Ibu SW berumur 42 tahun. Pendidikan akhir Bapak S yaitu Sekolah Dasar (SD), sedangkan istrinya S1. Pekerjaan Bapak S yaitu peternak ayam, sedangkan Ibu SW adalah seorang guru honorer. Mereka memiliki anak yang bernama M yang saat ini berusia 21 tahun. Saat ini M sedang berkuliah di salah satu universitas di Kalimantan. Kegiatan aktivitas keagamaan Ibu SW yaitu burdah dan habsyi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu SW. Ibu SW bisa membagi waktu antara bekerja dan memberikan pendidikan kepada anaknya, dikarenakan pekerjaannya yang tidak terlalu sibuk. Ibu SW selalu berkomunikasi dengan sang anak tentang masalah berpakaian, dengan mengingatkan M. *“Kalau di dalam dan di luar rumah, pakaian harus beda”*. Ibu SW mengatakan bahwa jika pakaian yang digunakan di luar dan di dalam rumah harus berbeda. Selain itu, Ibu SW juga memberikan kesempatan kepada M dalam memilih OOTD yang dikehendaki, tetapi misalkan menurut Ibu SW tidak cocok ataupun tidak sesuai dengan syariat

Islam, maka Ibu SW tidak segan untuk menegur. Ibu SW juga mengawasi OOTD yang dipakai oleh M dengan cara melihat OOTD M, ataupun jika M sedang berkuliah, cara Ibu SW yaitu dengan *Video Call* ataupun menyuruh keluarganya untuk mengawasi M.

Ibu SW mengakui bahwa dia selalu memberikan nasihat dan menegur M ketika M salah dalam berpakaian. Cara yang dilakukan Ibu SW yaitu dengan teguran, lemah lembut supaya anak mendengarkan apa yang dibicarakan. Ibu SW juga memberikan pujian kepada M ketika M mendengarkan nasihat yang diberikan. *“Nah begitu berpakaian tuh cantik”*. *“Nah begitu, cantik jadinya”*. Tegur Ibu SW kepada M. Akan tetapi jika M tidak mendengarkan nasihat yang diberikan maka Ibu SW akan memarahi tanpa melakukan kontak fisik sedikitpun. Menurut pengakuan Ibu SW Jika M keluar rumah tidak menggunakan kerudung, dia tidak memarahi, akan tetapi dia selalu menegur. *“Coba bah bekerudung nung”*. Ibu SW memberikan perintah kepada M untuk menggunakan kerudung.

Cara Ibu SW mengarahkan dan memberikan perintah kepada anak dalam berpakaian zaman sekarang yaitu selalu menasihati. *“Jangan dituruti yang kada baik di TV tuh, di tik tok gitu jua. Harus cantik luar dan dalam supaya keliatan anggun”*. Ibu SW mengatakan bahwa jangan mengikuti sesuatu yang tidak ada di TV, Tik Tok, dan perempuan harus cantik luar dan dalam agar kelihatan anggun. Selain itu Ibu SW juga memberikan contoh peneladanan kepada M, yaitu

dengan selalu berpakaian yang sopan, kemudian OOTD harus sesuai dengan syariat Islam. Tidak lupa pula Ibu SW selalu memberikan perhatian kepada M.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama anaknya yaitu M. M mengakui bahwa dia sering berbelanja *online* di aplikasi tik tok. Biasanya dia membeli berupa OOTD yang *trend* di aplikasi tersebut. Saudari M menyukai OOTD celana dan kemeja ataupun baju kaos dalam kesehariannya. Akan tetapi jika hadir dalam acara formal atau kondangan M akan menggunakan gamis. Celana yang sering dipakai oleh M yaitu celana kulot ataupun gucci. Dalam kesehariannya M tidak menggunakan kerudung. Dia hanya menggunakan celana dan baju kaos. “*Aku mun bejalan jauh (keluar dari kampung) baru am makai kerudung, amunnya bejalan baya ke barat ke timur ataupun main volly kada pakai kerudung*”.

Kerudung yang sering digunakan M adalah segi empat dan selalu menutup dada. Dalam hal ini M menyatakan bahwa dia tidak pernah ditegur ataupun dimarahi ketika tidak menggunakan kerudung, asalkan OOTD yang digunakannya masih tergolong sopan seperti menggunakan celana panjang. Akan tetapi jika menghadiri acara formal atau ke kampung sebelah, maka M harus menggunakan kerudung. M Mengatakan bahwasanya dia tidak menggunakan kerudung jika hanya ke sekitaran rumah. Akan tetapi jika bepergian jauh, maka dia akan menggunakan kerudung. Dalam hal ini M menyatakan bahwa dia akan ditegur dan disuruh untuk menggunakan kerudung. Ketika dia tidak melakukan perintah Ibu SW, tentunya Ibu SW akan marah, tapi hanya sebentar dan tidak memperpanjang masalah tersebut.

---

<sup>66</sup> Ibu SW, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil wawancara (Jumat, 20 Januari 2023).

M lebih banyak mempunyai baju, celana, dan kemeja dari pada gamis ataupun *dress*. Menurut M tik tok mempunyai dampak negatif, yaitu uang akan cepat habis ketika ada OOTD yang menarik baginya. M sering melihat tutorial berpakaian di aplikasi tik tok, sehingga banyak model-model kerudung atau OOTD terbaru yang diketahuinya.

M menyukai OOTD celana kulot dan kemeja ataupun baju kaos dalam kesehariannya. Akan tetapi jika hadir dalam acara formal atau kondangan M akan menggunakan gamis. Dalam kesehariannya M tidak menggunakan kerudung. Dia hanya menggunakan celana dan baju kaos. *“Aku mun bejalan jauh (keluar dari kampung) baru am makai kerudung, amunnya bejalan baya ke barat ke timur ataupun main volly kada pakai kerudung”*. M Mengatakan bahwasanya dia tidak menggunakan kerudung jika hanya ke sekitaran rumah. Akan tetapi jika bepergian jauh, maka dia akan menggunakan kerudung. Dalam hal ini M menyatakan bahwa dia akan ditegur dan disuruh untuk menggunakan kerudung. Ketika dia tidak melakukan perintah Ibu SW, tentunya Ibu SW akan marah, tapi hanya sebentar dan tidak memperpanjang masalah tersebut. Akan tetapi jika menghadiri acara formal atau ke desa sebelah, maka M harus menggunakan kerudung.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama seorang informan, tetangga M yaitu NU. Menurut NU OOTD yang digunakan oleh M masih tergolong sopan. Hal ini karena OOTD yang sering digunakan oleh M di dalam kesehariannya yaitu baju kaos pendek ataupun panjang dengan celana panjang. Di dalam kesehariannya terkadang tidak menggunakan kerudung. Tetapi jika M pergi ke

---

<sup>67</sup> M, Remaja Putri Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil wawancara (Senin, 2 Januari 2023).

tempat yang jauh dari rumahnya. M akan menggunakan kerudung dengan baju gamis ataupun baju kaos dengan celana. Ketika M tidak menggunakan kerudung ketika keluar rumah, Ibu SW menegur anaknya, akan tetapi tidak memarahi secara tegas kepada M.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi, dalam melaksanakan perannya sebagai orang tua Ibu SW selalu memberikan nasihat, dan memberikan contoh yang baik untuk anaknya. Akan tetapi Ibu SW tidak memberikan penegasan kepada anaknya untuk menggunakan kerudung ketika keluar rumah. Beliau hanya memberikan penegasan bahwasanya ketika keluar rumah OOTD tidak boleh ketat. Hal ini yang membuat M tidak menggunakan kerudung dalam kesehariannya. Ibu SW mengharuskan M ketika kuliah, menghadiri acara keluarga, atau bepergian jauh untuk menggunakan kerudung. Kerudung yang digunakan M pun harus menutupi dada.<sup>69</sup>

Pekerjaan Ibu SW yaitu seorang guru honorer. Sehingga dia mengetahui cara mendidik anak, yaitu dengan cara yang lemah lembut dan selalu memberikan motivasi seperti pujian kepada anaknya. Ibu SW selalu memberikan perintah kepada M untuk selalu menggunakan OOTD yang tidak ketat agar terlihat sopan ketika dilihat oleh orang di Desa. Namun dalam hal ini Ibu SW kurang tegas dalam memerintahkan anaknya untuk selalu menggunakan kerudung dalam kesehariannya. Ibu SW hanya menekankan anaknya ketika bepergian jauh ataupun menghadiri sebuah acara, M diharuskan menggunakan kerudung dan

---

<sup>68</sup> NU, Tetangga Orang Tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil wawancara (Jumat, 20 Januari 2023).

<sup>69</sup> Ibu SW, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil observasi (Januari-Februari 2023).

kerudung yang digunakan M harus menutupi dada dan tidak boleh terang-terangan memperlihatkan dada. Ibu SW hanya memberikan perintah kepada anaknya untuk menggunakan OOTD yang longgar. Beliau memberikan contoh kepada anaknya untuk selalu menggunakan OOTD seperti gamis dan menggunakan kerudung dalam kesehariannya. Selain itu beliau menekankan bahwa OOTD yang dipakai di rumah harus dibedakan dengan di luar rumah.

#### **4) Keluarga G (RT 9)**

Bapak G berusia 49 tahun. Pendidikan akhir Bapak G yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Bapak G adalah seorang petani. Dia memiliki seorang anak perempuan yang bernama DWP berusia 21 tahun. Saat ini DWP sedang berkuliah di salah satu universitas di Kalimantan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak G. Dalam menjalankan perannya sebagai orang tua Bapak G selalu memberikan perhatian lebih kepada anak semata wayangnya. Beliau pasti akan membagi waktu untuk bekerjanya untuk selalu menjalin komunikasi bersama anaknya. Bapak G selalu memberikan kebebasan kepada DWP untuk memilih pakaian asalkan anaknya merasa nyaman dengan OOTD yang digunakan. Bapak G mengakui bahwa beliau tidak pernah mengawasi tentang OOTD DWP secara langsung. Beliau hanya mengawasi dengan siapa DWP berteman di dalam kesehariannya. Untuk mengarahkan, menasihati bahkan menyuruh DWP untuk menggunakan kerudung dan OOTD yang tidak ketat sering dilakukan, akan tetapi DWP selalu menggunakan pakaian ketat dan jarang menggunakan kerudung dalam kesehariannya. Untuk pemberian contoh keteladanan itu sendiri sulit bagi Bapak G, dikarenakan Bapak G adalah



seorang laki-laki. Bapak G menyatakan bahwa dia tidak pernah memberikan hukuman kepada anaknya, akan tetapi dia selalu berpesan kepada anaknya untuk bisa menjaga dirinya baik-baik.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama anaknya yaitu DWP. DWP mengakui bahwa dia ketika membeli OOTD lebih suka berbelanja secara langsung. Untuk belanja *online* sendiri sangat jarang. DWP memiliki aplikasi tik tok dan dia sering mencari inspirasi tentang referensi berpakaian serta tutorialnya di tik tok. DWP menyukai *casual style* dan tidak menggunakan kerudung. OOTD yang sering digunakan berupa *jeans*, kemeja, kulot. Terkadang kemeja yang digunakan akan dimasukkan ke dalam celana. DWP menyatakan dia akan menggunakan kerudung ketika ada acara formal ataupun keluarga. Lalu untuk gamis sangat jarang digunakan kecuali hanya pada hari raya, untuk kerudung sendiri DWP tidak memiliki koleksi banyak, bahkan menurutnya koleksi kerudung yang ada di dalam lemarnya bisa dihitung. Alasannya sendiri tidak menggunakan kerudung dia merasa nyaman dan percaya diri.

Menurut pengakuan DWP Bapak G tidak pernah memarahi ketika DWP tidak menggunakan kerudung ataupun menggunakan OOTD ketat. Tetapi Bapak G selalu menyuruh untuk menggunakan kerudung. Namun, DWP sendiri yang tidak ingin menggunakan kerudung, dan Bapak G adalah seorang ayah yang tidak memaksakan kehendak anak. DWP menyatakan dia akan menggunakan kerudung ketika ada acara formal ataupun keluarga. Menurut pengakuan DWP Bapak G tidak pernah memarahi ketika DWP tidak menggunakan kerudung ataupun

---

<sup>70</sup> Bapak G, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil wawancara (Sabtu, 21 Januari 2023).

menggunakan OOTD ketat. Tetapi Bapak G selalu menyuruh untuk menggunakan kerudung. Dalam hal ini, memang dari DWP sendiri yang tidak ingin menggunakan kerudung.

Menurut DWP aplikasi mempunyai dampak positif yaitu dapat mengisi waktu kosong yang mana hal itu dapat menghibur dirinya. Sedangkan dampak negatifnya yaitu ketika melihat tik tok terlalu lama akan membuang waktunya, sehingga pekerjaan di rumah akan terbelangkalai dan akan menjadi malas.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama seorang informan yaitu tetangga DWP yaitu NU. NU menyatakan bahwa DWP sering menggunakan baju kaos dan celana *jeans* ataupun kulot dan sejenisnya. DWP juga tidak menggunakan kerudung dalam kesehariannya. NU sangat jarang melihat DWP mengenakan gamis. Orang tua DWP yaitu Bapak G sangat perhatian kepada anaknya, dan sangat jarang memarahi DWP. Hal itu yang membuat Bapak G tidak terlalu memaksakan DWP untuk menggunakan kerudung dalam kesehariannya.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil observasi. Bapak G sudah menjalankan perannya sebagai orang tua, tetapi dalam hal ini Bapak G kurang tegas terhadap anaknya. Sehingga DWP pun tidak menggunakan kerudung dalam kesehariannya dan menggunakan OOTD yang berbahan *jeans*. Ketika kuliah pun DWP tidak menggunakan kerudung. Bapak G tidak memaksa DWP untuk menggunakan

---

<sup>71</sup> DWP, Remaja Putri Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil wawancara (Senin, 2 Januari 2023).

<sup>72</sup> NU, Tetangga Orang Tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil wawancara (Jumat, 20 Januari 2023).

kerudung. Hanya saja DWP akan menggunakan kerudung jika hadir ke acara keluarga, seperti pernikahan.<sup>73</sup>

Dalam kesehariannya kadang DWP menggunakan OOTD ketat serta tidak menggunakan kerudung. Bapak G tidak mempermasalahkan hal ini. Sebenarnya Bapak G selalu menasihati anaknya untuk tidak terlalu sering menggunakan celana berbahan *jeans*. Bapak G memperbolehkan anaknya untuk menggunakan celana, asalkan celananya longgar tidak menampakkan pantat. Akan tetapi DWP kadang mengindahkan perintah Bapak G. Untuk penggunaan kerudung Bapak G hanya menyuruh anaknya namun tidak tegas dalam memberikan perintah. Walaupun Bapak G bisa memberikan perhatian kepada anaknya, tetapi dalam memberikan penegasan kepada anaknya untuk menggunakan kerudung, Bapak G kurang tegas.

### **5) Keluarga M (RT 9)**

Bapak M berusia 59 tahun. Pendidikan akhir Bapak M yaitu Sekolah Dasar (SD). Bapak M adalah seorang swasta. Dia memiliki seorang anak perempuan yang bernama SL berusia 22 tahun. Saat ini SL sedang bekerja sambil kuliah di Universitas terbuka.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak M. Bapak M mengakui bahwa dia tidak bisa membagi waktu antara bekerja dan memberikan pendidikan kepada anaknya, karena dia sangat jarang di rumah dikarenakan pekerjaan dari pagi sampai sore. Tetapi Bapak M menegur SL ketika berpakaian yang tidak sesuai, dengan cara ditegur dan mengingatkan bahwa pakaiannya tidak sopan.

---

<sup>73</sup> Bapak G, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil observasi (Januari-Februari 2023).

Bapak M memberikan kesempatan kepada anaknya dalam memilih OOTD yang digunakan. Ketika beliau sedang tidak di rumah, dikarenakan sibuk oleh pekerjaan, Bapak M tidak bisa secara langsung mengawasi OOTD SL. Beliau mempunyai cara tersendiri, yaitu beliau mengawasi SL yaitu dengan memberikan perintah kepada kakak SL untuk mengawasi dan memberikan teguran kepada SL.

Bapak M selalu memberikan nasihat dan menegur anaknya ketika SL berpakaian terlihat tidak sopan. "*Baju tuh bah yang bujur, diliat orang*". Cara Bapak M mengarahkan SL dalam berpakaian zaman sekarang, sangat jarang dilakukan setelah mendiang sang istri meninggal dunia. Sebelum istrinya meninggal Bapak M hanya berpesan kepada istri untuk menegur SL ketika melakukan kesalahan. Jika SL tetap mengindahkan perintah dari sang ibu maka Bapak M langsung turun tangan untuk menghukum sang anak. Bapak M kadang memberikan hukuman kepada anak. cara yang dilakukan Bapak M masih terkesan otoriter, karena beliau kadang memukul anaknya dan menyita barang SL.

Bapak M menyatakan bahwa beliau jarang memberikan perintah secara keras kepada anak tentang cara berpakaian, hanya menegur. Dalam memberikan contoh peneladanan Bapak M tidak terlalu berperan, karena beliau memang jarang bersama anaknya dan tidak pernah memberikan perhatian kepada sang anak.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama SL. SL adalah seorang remaja yang menyukai *tomboy style* dengan paduan pashmina bahan *jersey* dengan *style* dimiringkan ke kanan dan bajunya sering dimasukkan ke dalam celana *jeans cut bray* ataupun kulot sehingga terlihat keren. SL jarang menggunakan ciput ketika

---

<sup>74</sup> Bapak M, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil wawancara (Minggu, 22 Januari 2023).

berkerudung. Cara SL untuk menggunakan *style* baru agar tidak ketinggalan zaman, SL selalu mencari referensi di aplikasi tik tok. SL sering menggunakan celana. Celana yang digunakan adalah *jeans cut bray* ataupun kulot. Untuk acara formal SL selalu menggunakan gamis ataupun rok span, selain dari itu SL menggunakan *tomboy style*. Hal ini kadang membuat Bapak M menegur anaknya. “*Baju bah dilihat, anak perempuan tuh*”. Menurut pengakuan SL ketika dia ditegur oleh Bapak M dia merasa takut dan akan segera menggantinya. Tetapi ketika tidak ditegur oleh Bapak M. SL tidak akan menggantinya. Walaupun SL menyukai *tomboy style*, dia pun juga lebih sering menggunakan gamis dikarenakan tuntutan dari orang tua. Untuk penggunaan kerudung sendiri. SL menggunakan kerudung dalam kesehariannya. Tetapi jika di depan rumah ataupun keluar sebentar tidak menggunakan kerudung. Bapak M tidak pernah menegur.

Menurut SL aplikasi tik tok mempunyai dampak negatif dan positif. Dampak positifnya dia bisa melihat tutorial berpakaian dan membantu tentang peroutfitan supaya tetap kece. Sedangkan dampak negatif menurutnya ketika mencari referensi berpakaian, terkadang bisa keluar pakaian yang terang-terang memperlihatkan aurat ataupun seksi.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama seorang informan yaitu tetangga SL yaitu NH. NH menyatakan bahwa OOTD SL belum bisa dikatakan syar’i. Bapak M tidak terlalu mengetahui secara *detail* tentang hukum cara berpakaian sesuai syariat Islam. Walaupun beliau tidak mengetahui hukumnya, namun beliau akan menyuruh SL untuk menggunakan OOTD yang tertutup dan longgar. Untuk

---

<sup>75</sup> SL, Remaja Putri Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil wawancara (Jumat, 6 Januari 2023).

peranan orang tuanya Bapak M melarang secara keras ketika SL berpakaian tidak menutupi aurat.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil observasi, Bapak M sangat sibuk bekerja sehingga tidak begitu mempunyai waktu untuk anak. Akan tetapi, beliau tegas kepada anaknya untuk menggunakan OOTD yang menutup aurat. Bapak M akan melarang SL jika tidak menggunakan kerudung atau menggunakan OOTD yang ketat ketika keluar rumah. Namun jika SL keluar atau ke belakang rumah dalam jangka yang sebentar Bapak M masih memaklumi. Dalam hal ini Bapak M tidak melarang SL jika menggunakan celana dalam kesehariannya, dengan catatan celana yang digunakan tidak ketat. Jikapun ketat seperti *jeans*, maka SL harus menggunakan baju tunik untuk menutupi pantatnya.<sup>77</sup>

Bapak M adalah orang tua yang kepada anaknya dalam masalah berpakaian. Walaupun beliau sibuk, namun beliau mengusahakan untuk memperhatikan OOTD yang digunakan oleh anaknya. SL dalam berpakaian menyukai *tomboy style*, dalam hal ini Bapak M tidak mempermasalahkan *style* apa yang dipakai oleh SL, yang penting pakaian yang digunakan oleh SL masih wajar dan menutupi auratnya. Jika pun SL menggunakan OOTD ketat, maka Bapak M tidak segan untuk menegur bahkan memukul SL.

## **6) Keluarga UA (RT 10)**

Bapak UA memiliki istri yang bernama KN. Bapak UA berumur 59 tahun sedangkan istrinya berumur 54 tahun. Pendidikan akhir Bapak UA yaitu Sekolah

---

<sup>76</sup> NH, Tetangga Orang Tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil wawancara (Selasa, 24 Januari 2023).

<sup>77</sup> Bapak M, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil observasi (Januari-Februari 2023).

Menengah Atas (SMA). Sedangkan istri beliau yaitu Sekolah Dasar (SD). Pekerjaan mereka adalah petani. Mereka memiliki seorang anak perempuan yang bernama SN yang berusia 22 tahun. SN adalah salah satu mahasiswi di universitas yang ada di Kalimantan. Ibu KN memiliki aktivitas keagamaan yaitu habsyi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu KN. Ibu KN menyatakan bahwa beliau bisa membagi waktu antara bekerja dan memberikan pendidikan tentang cara berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam kepada anaknya SN. Untuk komunikasi sendiri Ibu KN mempunyai cara tersendiri, Ibu SN berusaha menjadi teman dekat SN agar SN bisa nyaman ketika berkomunikasi dengan Ibu KN. Untuk pakaian Ibu SN selalu memberikan kesempatan kepada anak, tapi Ibu KN mengatakan bahwa anaknya selalu meminta pendapat kepadanya apakah bagus dan lain sebagainya. Jadi, sedikit banyaknya dia juga berperan dalam memilihkan baju yang dipakai anaknya.

Tidak ada pengawasan secara khusus, karena Ibu KN sangat percaya kepada anaknya, karena anaknya adalah alumni pondok pesantren. Jadi, bisa dilihat dari situ SN bisa membedakan OOTD yang layak dan tidak layak dipakai ketika keluar rumah. Cara Ibu KN mengawasi SN yaitu dengan melihat OOTD Sn ketika dicuci atau dijemur. Ibu KN selalu memberikan nasihat dan menegur SN ketika SN salah dalam berpakaian. *“Ayo kerudungnya diberi jarum pentul sekira kada keliatan leher, pakai jua ciputnya nyaman kada keliatan rambut”*. Ibu KN menyuruh SN untuk memberikan jarum pentul dan ciput agar tidak kelihatan leher dan rambut. Di sini Ibu KN selalu mengkritik masalah cara SN berkerudung yang mengikuti zaman sekarang. Untuk baju sendiri, SN lebih banyak

menggunakan gamis, tunik, dan rok ketika keluar rumah. Ibu KN tidak pernah memberikan hukuman kepada sang anak secara keras. Hanya lewat omongan saja. Untuk memukul atau lainnya, menurut Ibu KN, SN sudah terlalu dewasa untuk dipukul, itu malah akan membuat anak semakin mengindahkan perintah yang kita berikan.

Ibu KN selalu memberikan perintah dan mengarahkan anaknya dalam berpakaian, apalagi di zaman sekarang ini. Cara Ibu KN yaitu memberikan contoh peneladanan dengan selalu menggunakan pakaian yang sesuai syariat Islam, karena menurut Ibu KN, banyak sedikitnya anak akan mengikuti orang tuanya, terutama figur seorang Ibu banyak menghabiskan waktu bersama anak.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan SN anak Ibu KN. SN mempunyai aplikasi tik tok. Dia sering berbelanja di aplikasi tik tok, cuma kalau untuk baju sangat jarang. SN sering membeli hal keperluan lainnya. SN lebih dekat dengan Ibu dari pada Ayah. *Outfit* yang sering digunakan ketika keluar rumah yaitu tunik, baju kaos panjang rok serta kerudung *Instan* ketika keluar rumah. Tetapi ketika bepergian jauh lebih sering menggunakan gamis, tunik, rok serta kerudung segi empat. SN mengaku sangat jarang menggunakan celana. Celana yang dia pakai pun adalah celana kulot, dan hanya digunakan ke rumah sebelah atau hanya di dalam rumah. Untuk baju gamis itu sendiri, SN sangat sering menggunakannya, hampir semua *moment*.

SN juga mengaku dia akan dimarahi ketika memakai baju yang tidak sesuai syariat Islam, seperti menggunakan celana ketika bepergian jauh. “*Ayo*

---

<sup>78</sup> Ibu KN, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil wawancara (Senin, 23 Januari 2023).



*ganti am, pakai gamis ja nyaman sega jangan beselawar kada bagus*". Ketika keluar rumah tidak menggunakan kerudung pasti akan dimarahi, setidaknya kalau menjemur baju atau keluar sebentar setidaknya menggunakan kain atau handuk untuk menutupi kepalanya. Ketika Ibu KN menasihati anaknya. SN selalu mengikuti perintah yang diberikan, karena menurutnya daripada dimarahi terus menerus, lebih baik dilakukan, karena juga untuk kebaikannya. SN mengakui sering melihat tutor di tik tok, terutama cara berkerudung yang sering dicoba, dan akhirnya mendapat teguran dari Ibu KN. Dampak positif aplikasi tik tok menurut SN yaitu banyaknya referensi cara menggunakan kerudung kekinian dan masih menutup aurat. Sedangkan dampak negatifnya, lupa dengan waktu ketika mencoba hal-hal baru yang didapatnya di aplikasi tik tok.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama seorang informan yaitu keluarga SN yaitu SS. SS menyatakan bahwa OOTD SN hampir mendekati yang namanya syar'i. Hal ini karena dia adalah alumni pondok pesantren. Selain itu dari keluarganya yang agamis membuat SN menggunakan OOTD yang tertutup seperti gamis dan lainnya. SN juga berkuliah di salah satu Universitas Islam yang membuat dan menuntut SN untuk selalu menutup aurat. Untuk peranan orang tuanya sendiri, Ibu KN selalu memberikan contoh yang baik untuk anak, sehingga anak akan mengikuti orang tuanya. Tetapi memang pembawaan dari SN juga yang sadar akan kepentingan menutup aurat dengan benar.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> SN, Remaja Putri Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil wawancara (Senin, 23 Januari 2023).

<sup>80</sup> SS, Keluarga Orang Tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil wawancara (Selasa, 24 Januari 2023).

Berdasarkan hasil observasi, Ibu KN memberikan ketegasan kepada SN dalam penggunaan kerudung. Ibu KN mempunyai cara tersendiri agar anaknya terbiasa untuk menggunakan kerudung, yaitu dengan memasukkan anaknya ke dalam pesantren. Beliau melarang SN ketika keluar rumah tidak menggunakan kerudung dan OOTD yang tidak ketat seperti rok, kemeja ataupun gamis. Beliau telah memberikan contoh peneladanan yang baik untuk anaknya. ketika keluar rumah selalu menggunakan kerudung dan menggunakan gamis dalam kesehariannya. Sehingga SN selalu menggunakan kerudung, gamis, rok ataupun kemeja ketika keluar rumah, ditambah lagi SN adalah alumni pesantren.<sup>81</sup>

Ibu KN adalah seorang ibu yang mementingkan masalah agama kepada anaknya. salah satunya yaitu masalah menutup aurat. Ibu KN selalu memberikan contoh peneladanan yang baik kepada anaknya dengan selalu menggunakan gamis dan kerudung dalam kesehariannya. Selain itu cara Ibu KN dalam mengontrol OOTD yang digunakan anaknya dengan memeriksa pakaian SN ketika mencuci baju. Dalam hal ini Ibu KN mempunyai kepercayaan kepada anaknya dalam hal memilih OOTD yang layak digunakan dan pakaian yang tidak layak digunakan ketika keluar rumah, karena SN sendiri pernah menyelesaikan pendidikannya di sebuah pondok pesantren. Sehingga dia mengetahui bagaimana cara menutup aurat yang benar.

### **7) Keluarga AR (RT 10)**

Bapak AR berusia 49 tahun dan memiliki istri yang bernama NL yang berusia 44 tahun. Beliau beserta istrinya tamatan Sekolah Dasar (SD). Pekerjaan

---

<sup>81</sup> Ibu KN, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil observasi (Januari-Februari 2023).

Bapak AR adalah seorang nelayan, sedangkan istrinya adalah seorang pedagang. Mereka memiliki seorang anak perempuan yang bernama SF yang berusia 17 tahun. Ibu NL memiliki aktivitas keagamaan yaitu Habsyi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NL. Beliau mengatakan bahwa beliau bisa membagi waktu antara bekerja dan menjalin komunikasi tentang pelajaran cara berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Biasanya dalam menasihati anaknya beliau menggunakan kata-kata nasihat, sehingga anak tersebut mengikuti perintah orang tuanya. "*Tonah, pakaiannya harus bagus-bagus, harus sopan, jangan melelain, gunakan kerudung, gamis, atau baju gebor, supaya sega kelihatannya*". Ibu NL menyuruh SF untuk menggunakan OOTD yang bagus, sopan, menggunakan kerudung, gamis, tidak ketat agar terlihat cantik. Selain itu beliau selalu memberikan perhatian kepada SF agar SF merasa Ibu NL sayang kepadanya.

Walaupun beliau selalu menyuruh anaknya untuk selalu berpakaian, bukan berarti OOTD anaknya dia yang menentukan. Di sini Ibu NL selalu memberi kesempatan kepada anaknya untuk memilih OOTD apa yang digunakan, tetapi walaupun begitu Ibu NL selalu memperhatikan serta mengawasi apa yang dikenakan oleh anaknya. ketika ibu NL sedang tidak bersama anaknya, dikarenakan sekarang SF sedang sekolah di pesantren, biasanya pengawasannya dilakukan dengan cara menelpon anaknya lewat *video call* atau bertanya kepada pengajar pondok tentang SF. Ibu NL mengakui bahwa ia selalu memberikan pujian ketika anak mendengarkan nasihatnya. Kadang SF bisa mengindahkan nasihat Ibu NL, dalam hal ini Ibu NL hanya memberikan ketegasan dengan

perkataan yang di dalamnya diselipkan sedikit nasihat. Ibu NL mengatakan bahwa dia tidak pernah bosan untuk menasihati anaknya, karena dia ingin yang terbaik. Selain memberikan nasihat kepada anak, ibu NL juga memberikan contoh peneladanan kepada anak. misalnya selalu menggunakan kerudung dan baju gamis ketika keluar rumah.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama anaknya yaitu SF. SF mengakui bahwa dirinya mempunyai aplikasi tik tok. Menurutnya aplikasi tik tok ini dia bisa membeli OOTD kekinian mulai dari baju, rok, celana maupun kerudung. *Style* yang disukai oleh SF yaitu *style* yang sederhana yang penting tidak ketat. Dia terkadang bisa menggunakan celana kulot, rok, kemeja ataupun gamis. SF juga sering memadukan gaya-gaya baju yang dipakainya seperti memasukkan kemeja ke dalam celana, agar terlihat keren. Hal ini pun didapatnya dari tik tok. Dia sering melihat tutorial cara berkerudung atau melihat referensi berpakaian.

Untuk kerudungnya sendiri dia suka menggunakan pashmina, dalam hal ini, dia kadang menggunakan ciput atau bahkan tidak sama sekali. Ketika dia menggunakan celana kulot dia akan ditegur oleh Ibu NL dan disuruh untuk menggantinya. "*Ganti am baju tuh*". Dia mengakui bahwasanya terkadang dia akan langsung menggantinya, bahkan kadang tidak digantinya, sehingga membuat Ibu NL marah kemudian memberikan nasihat. Menurut pengakuan SF Bapak AR tidak menegur cara berpakaianya, akan tetapi ibu NL yang selalu menegurnya. Hal ini dikarenakan SF sangat dekat dengan Ibunya. Ibu NL hanya mengizinkan SF menggunakan celana kulot di sekitaran rumah. SF pernah dilarang oleh Ibu NL

---

<sup>82</sup> Ibu NL, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil wawancara (Senin, 16 Januari 2023).

karena tidak memakai kerudung ke depan rumah walaupun hanya sebentar. Bagi SF, dampak positif aplikasi tik tok yaitu dia tidak ketinggalan zaman untuk masalah berpakaian yang sekarang sedang *trend* dan masih menutup aurat. Sedangkan dampak negatifnya yaitu keinginannya membeli baju ketika memainkan aplikasi tik tok. Hal itu membuatnya menjadi boros.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang informan yaitu keluarga dari SF yaitu SS. Menurutnya OOTD yang digunakan SF belum bisa dikategorikan *syar'i*. *“Amun Tonah tuh kalo syar'i banget sih belum, tetapi mendekati. Bajunya pun tidak pernah ketat atau yang melelain, hal ini tuh mungkin dia sekolah di pesantren”*. OOTD yang digunakan SF hampir mendekati yang namanya *syar'i*, karena dia bersekolah di Pesantren. Hal ini terjadinya karena dari lingkungannya baik dari orang tua, keluarga ataupun teman-temannya kebanyakan dari pesantren. *“menurutku kenapa dia tuh belum bisa dikatan syar'i karena adanya pengaruh dari media sosial, seperti tik tok, instagram, kan di situ banyak tuh inspirasi OOTD yang kekinian. Melihat selebgram, hijabers jadinya tergiur”*. Ibu SS mengatakan bahwasanya SF mendapat pengaruh dari media sosial yang menyajikan banyak inspirasi OOTD kekinian.

Untuk peranan orang tuanya ada. *“Kalo larangan tuh ada, tetapi tidak bisa memaksa, yang penting tidak ketat bajunya tuh”*. Ibu SS mengatakan bahwasanya Ibu NL tidak ada melarang secara keras, asalkan pakaian yang digunakan oleh SF tidak ketat. Untuk nasihat dari orang tuanya sendiri sampai saat ini cuma dengan perkataan. *“Tonah, amun keluar rumah jangan pakai*

---

<sup>83</sup> SF, Remaja Putri Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil wawancara (Minggu, 1 Januari 2023).

*selawar*”. Ibu SS mengatakan bahwa Ibu NL melarang SF menggunakan celana ketika keluar rumah. Orang tuanya tidak melarang secara keras ataupun memaksakan kehendak anaknya, yang penting menutupi.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil observasi Ibu NL adalah orang yang tegas dalam mendidik anak terutama dalam hal berpakaian. Beliau selalu menegur anaknya ketika menggunakan celana ketika keluar rumah. Beliau hanya mengizinkan anaknya menggunakan celana di dalam rumah dan ke depan rumah dalam jangka yang sebentar, karena kadang melayani pembeli yang sedang membeli BBM. Tetapi Ibu NL melarang SF ketika keluar rumah tidak menggunakan kerudung walaupun hanya sebentar. Cara Ibu NL selain memberikan contoh peneladan yang baik serta memberikan teguran dengan tegas, Ibu NL memasukkan anaknya ke dalam pesantren sehingga anak akan belajar di sana. Hal ini dikarenakan lingkungan pesantren adalah lingkungan yang agamis. Walaupun SF adalah anak yang disekolahkan di sebuah pesantren. Namun Ibu NL selalu mengarahkan SF tentang masalah berpakaian, dikarenakan usia SF yang masih termasuk remaja yang masih labil.<sup>85</sup>

Ibu NL adalah seorang pedagang dalam kesehariannya. Ibu NL adalah ibu yang sangat tegas dalam masalah berpakaian. Ibu NL tidak mengizinkan SF keluar rumah dengan tidak menggunakan kerudung, walaupun hanya sebentar. Ibu NL melarang SF menggunakan celana ketika keluar rumah, tetapi jika di dalam dan depan rumah atau ke rumah tetangga di sebelah diperbolehkan asalkan celana

---

<sup>84</sup> SS, Keluarga Orang Tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil wawancara (Selasa, 17 Januari 2023).

<sup>85</sup> Ibu NL, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil observasi (Januari-Februari 2023).

yang digunakan tidak ketat, seperti celana kulot yang sekarang hampir semua remaja memilikinya. Ibu NL tidak memberikan hukuman melalui kontak fisik, beliau hanya menasihati dengan nada suara yang keras, agar anaknya mendengarkan perintahnya. Selain pemberian nasihat yang terus menerus dilakukan Ibu NL juga memberikan contoh peneladan yang baik kepada anaknya.

### **8) Keluarga RE (RT 10)**

Bapak RE adalah seorang nelayan, beliau memiliki istri yang bernama NS. Ibu NS adalah seorang ibu rumah tangga. Umur Bapak RE 47 tahun, sedangkan istri beliau berumur 43 tahun. Mereka memiliki anak perempuan yang bernama SH. Saat ini SH sedang bersekolah di Sekolah Menengah Atas. Umur SH sekarang yaitu 18 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NS. Ibu NS adalah seorang ibu rumah tangga, yang pastinya bisa memberikan perhatian kepada anaknya. Cara berkomunikasi tentang masalah berpakaian, Ibu NS menggunakan cara menegur yang lemah lembut dan tidak marah-marah. Ibu NS selalu memberikan kesempatan kepada sang anak dalam memilih OOTD, karena anaknya yang sudah cukup dewasa. Dalam hal ini Ibu NS akan mengawasi OOTD yang dipakai oleh anaknya. Ketika SH menggunakan OOTD yang tidak sopan atau tidak menutupi aurat Ibu NS akan mengarahkan anaknya dengan cara menegur dan menasihati anaknya. *“Berpakaian tuh jangan mencolok, hati-hati jangan sembrono”*. Ibu NS memberikan nasihat agar SH tidak menggunakan OOTD yang mencolok. Dalam hal ini Ibu NS tidak pernah memberikan hukuman atau lainnya. Beliau hanya marah ketika SH mengindahkan perintahnya. Untuk memberikan perintah itu

tidak terlalu keras, dalam artian asalkan OOTDnya masih sopan dan menggunakan kerudung ketika bepergian jauh. Ibu NS selalu memberikan contoh yang baik, menggunakan OOTD yang longgar dan menggunakan kerudung ketika keluar rumah. “*Dusahakan pokoknya, karena zaman wayah ini kada kaya zaman semalam*”. Ibu NS mengatakan bahwa dia sedang berusaha untuk mengawasi anaknya, dikarenakan zaman sudah berubah. Tidak lagi seperti dulu.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak Ibu NS yaitu SH. SH memiliki aplikasi tik tok di *gadgetnya*. Dia mengakui bahwa jarang membeli OOTD di aplikasi tik tok. SH pun sering melihat tutorial cara berpakaian di tik tok, sehingga dia menganggap bahwa aplikasi tik tok ini sangat berguna untuk menemukan *style* baru.

Di antara orang tuanya, SH paling dekat dengan ibunya. *Outfit* yang sering digunakannya berupa celana, kemeja, dan kerudung segi empat. *Style* baju yang disukai SH yaitu sederhana dan *casual style*. Dalam kesehariannya SH menggunakan kemeja atau kaos yang dipadukan dengan celana kulot dan dimasukkan ke dalam. Selain itu SH menggunakan kerudung *instan* serta tidak menggunakan ciput. Untuk gamis sendiri, SH tidak terlalu sering, hanya pada saat kondangan, hari raya dan acara keluarga. SH juga pernah dimarahi oleh orang tuanya, tapi tidak terlalu keras. “*Jangan kaya gituam, kada bagus*”. “*Jangan seperti itu, tidak bagus*”. Bahkan SH tidak pernah dimarahi jika tidak menggunakan kerudung apabila ke depan rumah, atau ke warung yang dekat. Akan tetapi SH akan dimarahi dan dinasihati jika misalkan bepergian jauh tidak

---

<sup>86</sup> Ibu NS, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil wawancara (Selasa, 24 Januari 2023).



menggunakan kerudung. “*Kada cocok, kada pantas dilihat*”. ”Tidak cocok dan tidak pantas untuk dilihat”. Dampak positif aplikasi tik tok bagi SH yaitu dia dapat dengan mudah menemukan *style-style* baru ketika menghadiri acara-acara penting. Sedangkan dampak negatifnya, selain waktu yang terbuang, dia juga menjadi boros, karena selalu ingin membeli dan menggunakan OOTD yang di dapatnya di aplikasi tik tok.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan yaitu tetangga dekat SH yaitu SS menyatakan bahwa SH memang sering tidak menggunakan kerudung dalam kesehariannya, kecuali ke sekolah dan ke tempat yang jauh. Hal ini dikarenakan orang tuanya dalam kesehariannya kadang tidak menggunakan kerudung jika hanya ke lingkungan sekitar dekat rumah. Selain itu lingkungan sekolahnya yaitu SMA, yang menganggap penggunaan kerudung itu hanya sebuah formalitas. Akan tetapi OOTD yang digunakan SH masih tergolong sopan. Untuk orang tuanya sendiri memang tidak melarang secara keras. Akan tetapi misalkan SH hanya jalan-jalan ke sekitaran rumah tidak menggunakan kerudung tidak dimarahi. Namun jika bepergian jauh akan dimarahi dan disuruh untuk menggunakan kerudung.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil observasi, Ibu NS kurang dalam pemberian contoh peneladanan yang baik kepada anaknya. Beliau jika hanya keluar dalam kurun waktu yang sebentar, misalkan seperti pergi ke warung atau ke tetangga sebelah tidak menggunakan kerudung. Akan tetapi beliau selalu menggunakan gamis dan

---

<sup>87</sup> SH, Remaja Putri Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil wawancara (Selasa, 24 Januari 2023).

<sup>88</sup> SS, Tetangga Orang Tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil wawancara (Selasa, 17 Januari 2023).

menggunakan kerudung ketika keluar rumah dalam waktu yang lama . Ibu NS juga memberikan perintah kepada anaknya untuk menggunakan kerudung. Akan tetapi beliau tidak begitu tegas dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam hal penggunaan kerudung. Di sini Ibu NS hanya menekankan kepada SH untuk menggunakan OOTD yang sopan, dalam artian pakaian tersebut tidak mencolok, serta panjang dan menutup pantatnya. Ibu NS tidak melarang SH ketika keluar rumah jika tidak menggunakan kerudung. Ibu NS hanya akan melarang SH ketika bepergian jauh.<sup>89</sup>

Dalam memberikan ketegasan kepada anak dalam menggunakan kerudung, Ibu NS kurang begitu tegas kepada anaknya, beliau hanya menegaskan kepada anaknya untuk menggunakan kerudung ketika sekolah dan bepergian jauh. Akan tetapi jika hanya keluar rumah atau ke lingkungan sekitar, Ibu NS tidak mempermasalahkan hal tersebut. Untuk pemberian nasihat dan pemberian contoh teladan yang baik selalu dilakukan. Namun, dalam hal ini Ibu NS kurang memberikan penegasan, dalam artian tidak melarang anaknya secara keras ketika tidak menggunakan kerudung ketika ke lingkungan dekat rumahnya. Untuk OOTD yang sering digunakan SH, yaitu celana dan kemeja. Ibu NS pun tidak mempermasalahkan hal tersebut. Dengan catatan OOTD yang digunakan SH tidak ketat dan menutup pantat.

### **9) Keluarga SM (RT 10)**

Ibu SM berusia 52 tahun. Pendidikan akhir Ibu SM Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pekerjaan Ibu SM adalah seorang pedagang. Ibu SM memiliki

---

<sup>89</sup> Ibu NS, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil observasi (Januari-Februari 2023).

anak yang bernama SY yang saat ini berusia 12 tahun dan sedang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kegiatan aktivitas keagamaan yang diikuti Ibu SM yaitu Burdah dan Habsyi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu SM. Ibu SM bisa membagi waktu antara bekerja dan memberikan pendidikan tentang cara berpakaian yang baik dan sopan kepada anaknya. cara Ibu SM mengkomunikasikan kepada anak beliau yaitu dengan cara ditegur apabila tidak bagus. Ibu SM menyatakan bahwa anaknya selalu ingin menggunakan OOTD yang longgar, karena tidak percaya diri jika menggunakan OOTD yang ketat. Untuk pakaian sendiri Ibu SM akan memberikan kesempatan kepada anaknya, tetapi akan dipilihkan atau diberi saran jika tidak cocok untuk SY.

Ibu SM selalu memberikan nasihat dan menegur jika beliau merasa OOTD SY tidak cocok dan sesuai. *“Ya Allah kada cocok yun, ih boleku mah, ganti am sana”*. Beliau mengatakan bahwa jika pakaian SY tidak cocok maka beliau akan menyuruh untuk menggantinya. Ibu SM juga memberikan hukuman berupa pukulan jika SY mengindahkan Ibu SM. Akan tetapi pukulan yang diberikan Ibu SM tidak begitu keras. Cara Ibu SM dalam mengarahkan anaknya tidak sepenuhnya dilakukan, karena memang dari anaknya yang tidak ingin menggunakan OOTD yang gaul. Maka dari itu, tidak adanya pengawasan khusus kepada anaknya masalah OOTD, tetapi jika menurut beliau OOTD yang digunakan tidak cocok, maka Ibu SM akan menegur SY. Untuk memberikan

contoh peneladanan itu sendiri dengan memberikan contoh yang baik dan mengatur OOTD SY yang dibelikan oleh SM.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama anak SM yaitu SY. SY mempunyai aplikasi tik tok. Dia tidak pernah berbelanja karena dia tidak tahu cara berbelanja di aplikasi tik tok. Dia menggunakan aplikasi tik tok hanya untuk melihat video-video. Salah satunya video tutorial cara berpakaian. *Outfit* yang sering digunakan yaitu gamis, rok dan baju kaos panjang. Untuk kerudung yang sering digunakan yaitu segi empat dan tidak menggunakan ciput. Selain itu dia sering menggunakan celana, yaitu celana *training* dan baju tidak pernah dimasukkan ke dalam. SY sering menggunakan gamis dan baju dipadukan rok di dalam kesehariannya. Jika SY menggunakan OOTD yang ketat dan semacamnya, Ibu SM akan memarahi. "*Biak ini baju ketat dipakai, lakasi ganti*". SY sering tidak menggunakan kerudung jika ke lingkungan sekitar. Tetapi jika jalan-jalan selalu menggunakan kerudung dan SY mengakui tidak pernah dimarahi, akan tapi ditegur jika tidak menggunakan kerudung, yang penting bajunya sopan dan tidak ketat. "*Biak ini coba bah beserudung*". Dampak positif aplikasi bagi SY yaitu dapat menghibur dirinya, banyak beragam video yang ditampilkan, akan tetapi untuk masalah OOTD dia sering melihat tutorial kerudung. Sedangkan dampak negatifnya bagi SY yaitu banyaknya waktu yang terbuang ketika memainkan tik tok.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan yaitu tetangga SY yaitu NH. NH mengatakan bahwa OOTD yang digunakan SY masih tergolong sopan,

---

<sup>90</sup> Ibu SM, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil wawancara (Jumat, 20 Januari 2023).

<sup>91</sup> SY, Remaja Putri Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil wawancara (Jumat, 20 Januari 2023).

karena SY tidak pernah menggunakan OOTD yang ketat. Untuk peranan orang tuanya sendiri. Menurut NH Ibu SM akan menegur SY jika tidak menggunakan kerudung ketika keluar rumah. Akan tetapi kadang-kadang SY mendengarkan bahkan pernah juga tidak mengindahkan perintah Ibu SM.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil observasi, Ibu SM sudah melaksanakan peranannya sebagai orang tua, dengan cara memberikan contoh menggunakan OOTD yang sesuai syariat Islam. Namun Ibu SM tidak begitu tegas dalam memberikan perintah kepada anaknya dalam penggunaan kerudung. SY kadang juga tidak mendengarkan nasihat yang diberikan oleh Ibu SM. Dikarenakan ketidaktegasan Ibu SM terhadap SY, itulah yang membuat SY tidak menggunakan kerudung dalam keseharian. SY hanya menggunakan kerudung ketika sekolah dan bepergian jauh.<sup>93</sup>

Ibu SM adalah seorang pedagang. Walaupun begitu Ibu SM sangat perhatian kepada anaknya. sebagai orang tua Ibu SM telah memberikan nasihat dan contoh peneladanan yang baik kepada anaknya. Akan tetapi kadang SY yang mengindahkan hal tersebut. Sehingga kadang Ibu SM bisa memukul. Akan tetapi pukulan yang diberikan tidak keras. OOTD SY pun masih tergolong sopan, karena di umurnya sekarang belum terlalu memperhatikan penampilan seperti layaknya remaja yang sudah menuju dewasa. SY merasa kurang percaya diri ketika menggunakan OOTD ketat. Dalam mengontrol OOTD yang digunakan SY. Ibu SM pun juga memberi kesempatan kepada anaknya dalam memilih pakaian

---

<sup>92</sup> NH, Tetangga Orang Tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil wawancara (Selasa, 24 Januari 2023).

<sup>93</sup> Ibu SM, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil observasi (Januari-Februari 2023).

yang digunakan. Dalam hal ini jika menurut beliau OOTD yang dipilih dirasa kurang cocok, maka Ibu SM akan memberikan saran-saran terkait OOTD yang bagus dan cocok untuk SY, dikarenakan usia SY yang masih belia.

#### **10) Keluarga S (RT 10)**

Bapak S berusia 62 tahun. Beliau memiliki istri yang bernama Y yang sekarang berusia 55 tahun. Pendidikan akhir Bapak S adalah Sekolah Dasar, sedangkan istrinya Madrasah Tsanawiyah (MTs). Bapak S adalah seorang nelayan, sedangkan istrinya seorang pedagang. Mereka memiliki anak yaitu US. Saat ini US sedang berkuliah di Universitas Terbuka sambil bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Y. Meskipun Ibu Y seorang pedagang, Ibu Y tetap bisa membagi waktu antara bekerja dan memberikan pendidikan kepada anaknya terutama tentang cara berpakaian yang baik dan sopan. Selain itu Ibu Y selalu memperhatikan gerak-gerik anaknya dalam kesehariannya. Cara Ibu Y melakukan komunikasi dengan cara menegur dan memberikan nasihat. *“Liha, kamu kalau berpakaian jangan norak-norak, biasa-biasa ja harus nutup aurat”*. Ibu Y menasihati bahwa US tidak boleh menggunakan OOTD yang norak dan harus menutup aurat. Untuk OOTD yang dipakai anaknya Ibu Y memberikan sepenuhnya kepada anaknya, karena anaknya ini termasuk orang yang perfeksionis dalam memilih pakaian. Jika tidak cocok, maka tidak akan dipakai oleh US.

Selain Ibu Y mengawasi anaknya di rumah. Ibu Y akan berpesan kepada kakaknya untuk mengawasi US jika di luar rumah. Hal ini dikarenakan US sedang bekerja, jadi kadang US tidak tinggal bersama ibunya melainkan kakaknya. Ibu Y

selalu memberikan nasihat dan teguran kepada US. “*Ha meapa kamu tidak kerudungan, tidak pantas dilihat orang*”. Ketika US mengikuti nasihat yang diberikan, Ibu Y akan memberikan pujian kepada anaknya. “*Nah Pantas kaya gitu, nurut bah dengan orang tua*”. US selalu mendengarkan nasihat yang diberikan oleh Ibu Y, sehingga Ibu Y tidak pernah memberikan hukuman kepada US. Cara Ibu Y mengarahkan US dalam berpakaian ketika zaman sekarang, Ibu Y akan membandingkan anaknya dengan orang lain, hal ini bertujuan untuk dijadikan contoh yang baik untuk dicontoh anaknya. selain itu Ibu Y memberikan contoh peneladanan kepada anaknya. “*Dari orang tuanya sendiri, kalau keluar rumah menggunakan kerudung, dan memakai pakaian gebor*”. Ibu Y menyatakan bahwa ketika ingin anak menggunakan OOTD yang tertutup, maka dari orang tua sendiri yang harus memberikan contoh peneladanan.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama US. US memiliki aplikasi tik tok, dari aplikasi tik tok, dia kadang membeli OOTD ala-ala zaman sekarang. *Outfit* yang sering digunakan US yaitu hem, celana, dan kerudung segi empat. *style* yang disukai US yaitu *casual style*. US mengakui bahwa dia tidak kadang ditegur oleh Ibu Y jika menggunakan celana. Jika celananya ketat maka akan ditegur, tetapi jika longgar tidak akan dimarahi. Akan tetapi sebenarnya Ibu Y lebih menyarankan US untuk menggunakan gamis.

Ketika US ke belakang rumah tidak menggunakan kerudung, Ibu Y memarahi, takut ada orang yang melihatnya. Jika US melakukan perjalanan jauh, US sering menggunakan celana kulot, celana *high waist*, jaket dan kerudung segi

---

<sup>94</sup> Ibu Y, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil wawancara (Minggu, 22 Januari 2023).

empat. Untuk pakaian yang digunakan kadang sebagian dimasukkan ke dalam. Menurut US manfaat dia bermain tik tok yaitu lebih tahu *style* dan gaya-gaya baru. Akan tetapi menurut US tik tok pun berdampak tidak baik baginya, karena membuat dia ingin belanja baju yang kekinian dan menghabiskan waktunya.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan yaitu tetangga dekat US yaitu NH. Menurut NH OOTD yang digunakan oleh US masih tergolong sopan. OOTD yang sering digunakan US yaitu celana, baju panjang dan kerudung segi empat. US kadang menggunakan gamis ketika kondangan dan acara formal. *“Kalo misalkan kesehariannya rancak memakai selawar kulot dan baju panjang”*. Dalam kesehariannya US sering menggunakan celana kulot dan baju panjang. Ketika US OOTD US masih memperlihatkan pantat, Ibu Y akan marah dan menegur untuk mengganti OOTDnya agar tidak kelihatan pantat<sup>96</sup>.

Berdasarkan hasil observasi, Ibu Y adalah sosok orang tua yang selalu memberikan perhatian kepada anaknya serta memberikan contoh yang baik. Ibu Y akan melarang US ketika menggunakan OOTD yang ketat. Dalam hal ini Ibu Y sangat tegas dalam memberikan larangan kepada anaknya. Beliau selalu menyuruh anaknya untuk menggunakan gamis dalam kesehariannya. Namun Ibu Y juga memperbolehkan US menggunakan celana dengan catatan celana yang digunakan itu tidak ketat. US tidak pernah keluar rumah atau ke depan rumah tidak menggunakan kerudung. Hal ini karena perintah dari orang tuanya.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> US, Remaja Putri Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil wawancara (Jumat, 6 Januari 2023).

<sup>96</sup> NH, Tetangga Orang Tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil wawancara (Selasa, 24 Januari 2023).

<sup>97</sup> Ibu Y, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil observasi (Januari-Februari 2023).



Sebagai orang tua Ibu Y memaksimalkan waktunya untuk mengawasi OOTD yang dikenakan US. Selain itu beliau juga memberikan kesempatan kepada US dalam hal memilih OOTD. Akan tetapi jika OOTD itu tidak sopan untuk dilihat, maka Ibu Y akan melarang anaknya untuk menggunakan OOTD tersebut. Ibu Y memperbolehkan US menggunakan OOTD berupa celana, asalkan OOTD yang digunakan tidak ketat. Ibu Y juga melarang US keluar rumah ketika tidak menggunakan kerudung walaupun hanya sebentar. Larangan ini yang membuat Ibu Y harus memberikan contoh peneladanan yang baik kepada anaknya, sehingga anak bisa melihat OOTD yang baik dari ibunya. Dalam kesehariannya, beliau selalu menggunakan kerudung dan pakaian seperti gamis ketika keluar rumah.

**b. Faktor Penghambat Dan Pendukung Bagi Orang Tua Dalam Pendidikan Fiqih Pada Remaja Putri Yang Menggunakan *Outfit Of The Day* (OOTD) Akibat Pengguna Aplikasi Tik Tok**

**1) Keluarga MH (RT 9)**

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu E. Ibu mengakui bahwa Sampai saat ini tidak ada keluhan dari Ibu E tentang anaknya. maka dari itu tidak ada kendala dalam ketika beliau menjalankan peran sebagai orang tua. Menurut pengakuan Ibu E faktor yang mendukung peranannya yaitu anaknya yang selalu mendengarkan perintah dan nasihatnya, lalu keadaan keluarga di rumah yang selalu damai dan tentram. Kemudian karena keluarganya juga memakai OOTD yang tertutup sehingga anaknya ikut terpengaruh dengan hal tersebut. Selain itu

lingkungan anaknya tergolong baik. Semua teman-teman anaknya juga berpakaian sesuai syariat Islam.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang menjadi faktor pendukung Ibu E dalam menjalankan perannya sebagai orang tua yaitu pembawaan dari anaknya sendiri yang tidak pernah membangkang nasihat serta perintah yang diberikan oleh orang tuanya. Selain itu Ibu E dalam kesehariannya tidak begitu sibuk, sehingga beliau mempunyai banyak waktu dalam memberikan perhatian yang lebih serta pendidikan kepada anaknya. selain itu, lingkungan kampusnya juga tergolong baik. Beliau juga memiliki pengetahuan tentang ajaran agama Islam yang mumpuni. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu BD sedang berkuliah di Universitas Islam di salah satu Kalimantan, sehingga jika sedang berkuliah, Ibu E tidak bisa melihat secara langsung OOTD yang digunakan anaknya. walaupun begitu, Ibu E mempunyai cara sendiri yaitu dengan melakukan *video call* bersama anaknya.<sup>99</sup>

Faktor yang dirasakan Ibu E lebih banyak faktor pendukung seperti, lingkungan pergaulan anaknya yang baik, keadaan keluarga di rumah yang damai, pembawaan dari anaknya sendiri yang tidak pernah melawan perintah dari orang tuanya, serta pengetahuan tentang agama Ibu E yang mumpuni. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak tinggal bersamanya Ibu E dan BD, dikarenakan BD saat ini sedang berkuliah, sehingga tidak bisa Ibu E mengawasi anaknya secara langsung. Akan tetapi Ibu E masih bisa melakukan *video call* dengan anaknya.

---

<sup>98</sup> Ibu E, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil wawancara (Senin, 16 Januari 2023).

<sup>99</sup> Ibu E, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil observasi (Januari-Februari 2023).

## 2) Keluarga H (RT 9)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu NM. Kendala atau faktor penghambat yang dihadapi Ibu NM yaitu KK kadang mengindahkan perintah yang diberikan. Selain itu, lingkungan pergaulan KK, yaitu teman-teman KK belum sepenuhnya menggunakan kerudung, hanya saja semua teman-teman KK menggunakan OOTD yang sopan dan tertutup sedangkan faktor pendukungnya yaitu keadaan keluarga di rumah yang selalu ramai dan damai.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil observasi faktor pendukung Ibu NM yang mempunyai banyak waktu untuk anak, sehingga dapat memberikan perhatian dan pendidikan kepada anak. selain itu keadaan keluarga di rumah Ibu NM dan tempat tinggalnya baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu anaknya yang kadang mengindahkan perintah Ibu NM. Selain itu teman-teman KK yang belum sepenuhnya menggunakan kerudung. Mereka menggunakan kerudung hanya formalitas saat sekolah. Pengetahuan agama yang dimiliki Ibu NM kurang mumpuni, hal ini dapat dilihat dalam kesehariannya Ibu NM tidak mempermasalahkan KK jika tidak menggunakan kerudung, selain itu dari Ibu NM sendiri menggunakan kerudung jika bepergian jauh, tetapi jika hanya ke depan rumah kadang Ibu NM tidak menggunakan kerudung.<sup>101</sup>

Faktor pendukung yang dirasakan oleh Ibu NM, yaitu ketersediaan waktu yang dapat diberikan oleh Ibu NM kepada anaknya, sehingga dapat memberikan perhatian kepada KK. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pengetahuan yang

---

<sup>100</sup> Ibu NM, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil wawancara (Jumat, 20 Januari 2023).

<sup>101</sup> Ibu NM, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil observasi (Januari-Februari 2023).

dimiliki oleh Ibu NM kurang mumpuni, lingkungan pergaulan KK yang tidak menggunakan kerudung, serta KK yang sering mengindahkan nasihat Ibu NM yang diberikan kepadanya.

### **3) Keluarga S (RT 9)**

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu SW. Untuk kendala atau faktor penghambatnya sendiri tidak ada. Hanya saja M memang tidak selalu menggunakan kerudung jika hanya di sekitar rumah, dan Ibu SW tidak mempermasalahkan hal tersebut. Untuk OOTD sendiri pun sangat sopan dan tertutup. Akan tetapi jika pergi untuk melakukan perjalanan jauh, maka Ibu SW akan menyuruh anaknya untuk menggunakan kerudung. Hal ini sekolah dan kampusnya yang bukan tergolong lembaga pendidikan Islam. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu ketersediaan waktu Ibu SW, lingkungan pergaulan M ataupun penginapan M saat kuliah tergolong baik. Tidak hanya itu, keadaan keluarga di rumah Ibu SW rukun, tidak begitu ramai dan tidak begitu sepi pula.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil observasi, faktor pendukung yang dialami Ibu SW yaitu lingkungan pergaulan dan penginapan M tergolong baik, karena penginapannya saat kuliah yang dekat dengan keluarganya. Selain itu Ibu SW mempunyai banyak waktu bersama M, dikarenakan kampus M tidak begitu jauh dari rumah M, sehingga Ibu SW dapat mengunjungi dan memberikan perhatian kepada M. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pembawaan anaknya sendiri yang tidak ingin menggunakan kerudung, M hanya menggunakan kerudung ketika pergi ke kampus, ke tempat yang jauh dan hadir ke acara. Selain itu pengetahuan agama

---

<sup>102</sup> Ibu SW, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil wawancara (Jumat, 20 Januari 2023).

Ibu SW yang sebenarnya mumpuni, akan tetapi beliau tidak memberikan ketegasan kepada anaknya dalam hal penggunaan kerudung.<sup>103</sup>

Faktor pendukung Ibu SW yaitu keadaan keluarga di rumah, lingkungan pergaulan tergolong baik. Selain itu ketersediaan waktu yang Ibu SW yang dapat memberikan perhatian kepada anaknya. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu pembawaan dari M dan Ibu SW yang tidak begitu tegas dalam memberikan perintah menggunakan kerudung kepada M.

#### **4) Keluarga G (RT 9)**

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak G. Kendala yang dialami Bapak G, yaitu pengetahuan tentang ajaran agama terbilang cukup minim dan beliau mengakui bahwa sulit bagi beliau untuk memberikan contoh peneladan kepada DWP. Sebenarnya untuk lingkungan pergaulan DWP, dia memiliki teman-teman yang hampir 90% menggunakan kerudung. Untuk semua perintah yang diberikan oleh Bapak G kepada DWP semuanya dituruti kecuali perintah menggunakan kerudung dalam kesehariannya. Sedangkan untuk faktor pendukungnya yaitu keadaan di rumah baik, Bapak G selalu mengusahakan di sela kesibukannya untuk memberikan perhatian kepada DWP.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil observasi, faktor pendukungnya yaitu perhatian, waktu serta lingkungannya tergolong baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya pengetahuan agama Bapak G. Hal ini terlihat dari sikap Bapak G yang tidak marah ketika DWP tidak menggunakan kerudung dalam kesehariannya dan

---

<sup>103</sup> Ibu SW, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil observasi (Januari-Februari 2023).

<sup>104</sup> Bapak G, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil wawancara (Sabtu, 21 Januari 2023).

ketika di universitas, lingkungan pergaulan DWP pun teman-temannya masih ada beberapa yang menggunakan OOTD ketat, serta tidak menggunakan kerudung. Selain itu memang dari DWP sendiri yang tidak ingin menggunakan kerudung.<sup>105</sup>

Bapak G mempunyai faktor pendukung dalam menjalankan perannya yaitu ketersediaan waktu Bapak G yang dapat memberikan perhatian kepada anaknya yang membuat keadaan di rumah menjadi damai dan tenang. Sedangkan faktor penghambat yaitu susahnyanya beliau dalam memberikan contoh peneladanan yang baik dan ketidaktegasan Bapak G dalam menegur DWP, dikarenakan pengetahuan agamanya yang minim. Selain itu lingkungan pergaulan DWP dapat dikatakan kurang baik, dikarenakan teman-teman DWP terkadang masih menggunakan OOTD yang ketat dan lainnya.

### **5) Keluarga M (RT 9)**

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak M. Faktor penghambat dalam menjalankan peran orang tua yaitu beliau tidak mempunyai waktu yang banyak bersama anaknya sehingga tidak bisa memberikan perhatian, terutama dalam mengawasi sang anak dalam berpakaian. Hal ini yang membuat keadaan sepi, karena jarangnyanya komunikasi yang dilakukan. Akhirnya mereka jarang mengadakan komunikasi. Selain itu kurangnya pengetahuan tentang agama secara mendalam. Beliau hanya mengetahui yang dasarnya saja. Sedangkan faktor yang mendukung terjalannya peran ini adalah lingkungan pergaulan anak itu sendiri yang tergolong baik.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Bapak G, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil observasi (Januari-Februari 2023).

<sup>106</sup> Bapak M, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil wawancara (Minggu, 22 Januari 2023).

Berdasarkan hasil observasi faktor pendukung yaitu SL memiliki teman-teman yang menggunakan OOTD yang sesuai syariat Islam. SL juga mempunyai kesadaran untuk menggunakan kerudung ketika keluar rumah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya waktu yang disediakan Bapak M kepada SL, dikarenakan sibuknya Bapak M bekerja, sehingga perhatian yang diberikan kepada SL pun sangat kurang. Hal ini membuat SL terkadang berani menggunakan *tomboy style* ketika Bapak M tidak ada di rumah, karena SL takut dimarahi oleh Bapak M.<sup>107</sup>

Faktor pendukung yang dirasakan oleh Bapak M yaitu lingkungan pergaulan SL baik. Selain itu faktor pembawaan, yang mana itu berasal dari SL itu sendiri yang ingin menggunakan kerudung. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu sibuknya Bapak M dalam bekerja, sehingga membuat Bapak dan SL jarang berkomunikasi dan kurangnya perhatian yang diberikan. Hal tersebut juga membuat keadaan keluarga di rumah menjadi kurang harmonis.

#### **6) Keluarga UA (RT 10)**

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu KN. Menurut Ibu KN kendala yang dialaminya sekarang yaitu kurangnya ilmu pengetahuan tentang agama, terutama tentang aurat. Tetapi dia mengetahui bahwa menggunakan OOTD tertutup itu wajib bagi perempuan muslimah. Dalam hal ini Ibu KN memasukkan anaknya ke pondok pesantren supaya anaknya lebih paham dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ibu KN menyatakan bahwa SN adalah anak yang selalu mengikuti perintah orang tua. Hal ini memudahkan baginya untuk

---

<sup>107</sup> Bapak M, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 9, hasil observasi (Januari-Februari 2023).

menasihati dan menegur SN ketika salah. Menurut Ibu KN lingkungan tempat tinggal dan anaknya tergolong sangat baik. Teman-teman dan keluarganya semua menggunakan kerudung dan OOTD tertutup.<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil observasi, faktor pendukung bagi Ibu KN yaitu lingkungan pergaulannya anak yang baik. Selain itu SN adalah anak yang pernah sekolah di sebuah pesantren, yang mana sedikit banyaknya pasti akan mengetahui cara menutup aurat yang sesuai dengan syariat Islam. Walaupun Ibu KN seorang petani, tapi dia mampu memberikan perhatian kepada anaknya. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu kurangnya ilmu pengetahuan Ibu KN tentang agama, walaupun begitu Ibu KN tahu bagaimana cara mendidik anak agar anak tersebut paham dengan agama, khususnya tentang masalah berpakaian. Sehingga faktor ini tidak menjadi masalah besar bagi Ibu KN sendiri.<sup>109</sup>

Faktor pendukung Ibu KN dalam menjalankan peranannya sebagai orang tua, yaitu keadaan keluarga di rumah dan pergaulan anaknya tergolong baik. Ibu KN yang mampu membagi tenaga dan waktunya untuk memberikan perhatian kepada anaknya. Selain itu karena memang SN sendiri yang tahu bagaimana cara menutup aurat yang benar, SN pun juga selalu mematuhi perintah dan nasihat ibunya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya ilmu pengetahuan Ibu KN. Akan tetapi faktor ini tidak menjadi *boomerang* terhadap Ibu KN.

---

<sup>108</sup> Ibu KN, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil wawancara (Senin, 23 Januari 2023).

<sup>109</sup> Ibu KN, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil observasi (Januari-Februari 2023).



### 7) Keluarga AR (RT 10)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu NL. Sampai saat ini Ibu NL mengakui tidak adanya kendala atau faktor penghambat. Hal ini dikarenakan anaknya adalah santriwati, jadi mudah baginya untuk mengajarkan anaknya untuk selalu berpakaian sesuai dengan syariat Islam. Untuk faktor pendukungnya yaitu keadaan di rumah sangat damai tidak adanya kekerasan. Tidak hanya itu lingkungan anaknya pun baik, karena di pondok pesantren *“Tonah tuh nyaman orangnya, dipadahi tuh measi mah bah, diturutinya mah apa jar kita tuh. Amun dia pakai selawar atau baju pendek keluar rumah tuh, ku suruh ganti. Alhamdulillah maunya mah menggantinya tuh”*. Ibu NL mengatakan bahwasanya SF adalah anak yang selalu menuruti perintah orang tua.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil observasi, Ibu NL adalah Ibu yang sangat memperhatikan pakaian anaknya, faktor pendukung Ibu NL yaitu anaknya yang selalu mematuhi perintahnya. Selain itu SF memang selalu menggunakan OOTD yang sesuai syariat Islam. keadaan keluarga di rumah tergolong baik, damai dan tidak adanya kekerasan. Pergaulan SF pun sangat baik yaitu lingkungan pesantren. Hal itu membuat Ibu NL yakin bahwa anaknya tidak menggunakan pakaian yang tidak sopan. Selain Ibu NL pun dalam kesehariannya tidak begitu sibuk, sehingga Ibu NL dapat memperhatikan anaknya ketika pulang dari pondok pesantren.<sup>111</sup>

Faktor pendukung ketika Ibu NL dalam menjalankan peranannya yaitu pergaulan SF tergolong baik yaitu di pesantren. Selain itu pengetahuan agama Ibu

---

<sup>110</sup> Ibu NL, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil wawancara (Senin, 16 Januari 2023).

<sup>111</sup> Ibu NL, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil observasi (Januari-Februari 2023).

NL sangat mumpuni, sehingga beliau selalu memantau OOTD yang dipakai oleh anaknya. SF sendiri adalah seorang santriwati yang mana pasti bisa membedakan OOTD yang sesuai dengan syariat Islam dengan yang tidak. Perhatian yang diberikan oleh Ibu NL kepada SF terlihat ketika SF pulang dari pesantren.

### **8) Keluarga RE (RT 10)**

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu NS. Faktor penghambat yang dialami Ibu NS, yaitu kurangnya ilmu pengetahuan agama, beliau hanya menekankan kepada anak untuk berpakaian sopan. Teman-teman SH pun menggunakan kerudung hanya sebagai formalitas ketika sekolah. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu banyaknya waktu yang dapat diluangkan oleh Ibu NS kepada anaknya, sehingga dapat mengawasi OOTD yang dipakai oleh anaknya, sehingga terlihat sopan dan tidak mencolok.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil observasi, faktor pendukung Ibu NS yaitu ketersediaan waktu yang diberikan Ibu NS kepada SH bisa dikategorikan banyak, karena pekerjaan Ibu NS hanya seorang ibu rumah tangga. Selain itu keadaan keluarga di rumah dan lingkungan pergaulan SH tergolong baik pula. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya ilmu pengetahuan Ibu NS, hal ini terlihat pada Ibu NS yang tidak memarahi anaknya ketika tidak menggunakan kerudung ketika keluar rumah.<sup>113</sup>

Faktor pendukung Ibu NS yaitu lingkungan pergaulan SH, keadaan keluarga di rumah baik. Selain itu pekerjaan Ibu NS tidak begitu sibuk sehingga

---

<sup>112</sup> Ibu NS, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil wawancara (Selasa, 24 Januari 2023).

<sup>113</sup> Ibu NS, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil observasi (Januari-Februari 2023).

beliau dapat memberikan perhatian kepada anaknya. sedangkan faktor penghambat, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya ilmu pengetahuan tentang agama. Hal ini dikarenakan Ibu NS menekankan SH untuk menggunakan OOTD sopan, seperti celana panjang dan baju yang tidak ketat. Untuk kewajiban menggunakan kerudung hanya ketika ke tempat yang jauh. Sedangkan ketika di sekitaran rumah tidak menggunakan kerudung, Ibu NS tidak mempermasalahkan hal tersebut.

### **9) Keluarga SM (RT 10)**

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu SM. Sampai saat ini tidak ada kendala, karena SY adalah anak yang selalu mendengarkan dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Ibu SM, apalagi semenjak suami Ibu SM meninggal dunia. Namun SY memang kadang bisa tidak menggunakan kerudung tanpa sepengetahuan Ibu SM dikarenakan Ibu SM sekarang ini adalah punggung keluarga untuk menghidupi anaknya. walaupun begitu Ibu SM selalu berusaha memberikan perhatian dan yang terbaik buat anaknya.<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil observasi, faktor pendukung Ibu SM saat melaksanakan peranannya sebagai orang tua dari SY yaitu dari SY sendiri yang selalu mendengarkan nasihat dari Ibu SM, walaupun kadang SY pun mengindahkannya. Selain keadaan keluarga Ibu SM yang damai walaupun kurangnya sosok seorang ayah. Untuk lingkungan tempat tinggal baik, walaupun Ibu SM adalah seorang pedagang, beliau selalu menyempatkan untuk memberikan perhatian kepada SY. Sedangkan faktor penghambat, yaitu pergaulan SY, sebenarnya teman-temannya

---

<sup>114</sup> Ibu SM, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat Rt 10, hasil wawancara (Jumat, 22 Januari 2023).

masih tergolong baik, karena OOTD yang digunakan sangat sopan, hanya saja tidak menggunakan kerudung dalam kesehariannya. Untuk pengetahuan keagamaan Ibu SM sebenarnya mumpuni, akan tetapi di sini Ibu SM tidak bisa memberikan ketegasan kepada anaknya untuk menggunakan kerudung dalam keseharian, di sini Ibu SM hanya memperhatikan OOTD yang digunakan, asalkan tidak ketat dan menutup pantat.<sup>115</sup>

Faktor pendukung Ibu SM yaitu SY sendiri yang selalu mendengarkan nasihat dan perintah orang tuanya, kemudian keadaan keluarga di rumah, lingkungan tempat tinggal serta lingkungan pergaulan SY tergolong baik. Selain itu Ibu SM dapat memberikan perhatian kepada SY di sela pekerjaannya. Faktor penghambat yaitu dari Ibu SM sendiri yang kurang tegas dalam memberikan perintah untuk menggunakan kerudung jika keluar rumah, Ibu SM hanya menegaskan untuk menggunakan OOTD yang tidak ketat.

#### **10) Keluarga S (RT 10)**

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Y. Kendala yang dihadapi oleh Ibu Y saat ini yaitu beliau tidak selalu tinggal bersama anaknya, dikarenakan US bekerja. Walaupun begitu Ibu Y selalu memberikan amanah kepada kakak US untuk selalu mengawasi dan menegur ketika US salah dalam berpakaian. Sedangkan faktor pendukungnya, US mempunyai teman-teman yang menggunakan pakaian yang longgar seperti gamis dan lainnya, sehingga Ibu US sangat mempercayai anaknya.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> Ibu SM, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil observasi (Januari-Februari 2023).

<sup>116</sup> Ibu Y, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil wawancara (Minggu, 22 Januari 2023).

Berdasarkan hasil observasi, yaitu faktor pendukungnya yaitu Ibu Y mempunyai pengetahuan agama yang mumpuni, sehingga dia selalu mengawasi dan menegur US jika OOTDnya ketat atau semacamnya. Lingkungan pergaulan, tempat tinggal, serta keadaan keluarga di rumah US yang baik juga mendukung Ibu Y dalam menjalankan perannya. Ibu Y mampu memberikan perhatian kepada US, walaupun Ibu Y juga bekerja sebagai pedagang. Selain itu US adalah anak yang selalu mendengarkan nasihat dari ibunya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu US tidak tinggal bersama ibunya, dikarenakan US sekarang telah bekerja. Akan tetapi US tinggal bersama kakak kandungnya, yang mana Ibu Y memberikan amanah kepada kakaknya untuk mengawasi OOTD yang digunakan US.<sup>117</sup>

Ibu Y mempunyai faktor pendukung dalam menjalankan perannya sebagai orang tua, yaitu lingkungan pergaulan US yang tergolong baik, serta keadaan keluarga di rumah dan lingkungan tempat tinggal Ibu Y tergolong baik. Ibu Y juga mempunyai pengetahuan tentang agama yang mumpuni sehingga dapat memberikan pendidikan terutama tentang masalah berpakaian kepada US. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Ibu Y jarang bersama US dikarenakan US saat ini telah bekerja.

## **B. Pembahasan**

Penulis akan menghubungkan hasil observasi serta wawancara dengan teori pada bab II yang akan diuraikan sebagai berikut.

---

<sup>117</sup> Ibu Y, Orang tua Desa Sungai Cabang Barat RT 10, hasil observasi (Januari-Februari 2023).

## **1. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Fiqih Terhadap *Outfit Of The Day* (OOTD) Remaja Putri Akibat Pengguna Aplikasi Tik Tok**

Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan, karena orang tua mempunyai kewajiban akan hal itu. Orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap anaknya dalam memberikan pendidikan. Salah satu pendidikan yang saat ini tidak kalah penting yaitu pendidikan fiqih, terutama masalah menutup aurat. Hal ini dikarenakan zaman yang sudah modern banyak sekali hal-hal pengaruh yang mempengaruhi anak. Salah satunya aplikasi yang tidak asing lagi bagi kita, yaitu aplikasi tik tok. Di bawah ini akan diuraikan beberapa peran orang tua terhadap anaknya.

### **a. Memberikan Perhatian**

Konteks memberikan perhatian di sini mempunyai arti bisa meluangkan waktu untuk anaknya, walaupun mereka mempunyai kesibukan masing-masing seperti bekerja dan kegiatan lainnya. Dari 10 keluarga yang diteliti oleh penulis, hanya ada 9 yang dapat memberikan perhatian kepada anaknya, walaupun ada beberapa dari mereka yang sibuk bekerja. Mereka mengusahakan agar bisa memberikan perhatian kepada anaknya terutama dalam hal berpakaian yang mereka dapatkan dari aplikasi tik tok, baik secara langsung maupun tidak.

Sedangkan 1 keluarga lainnya, beliau mengakui bahwa tidak bisa memberikan perhatian kepada anaknya, dikarenakan sangat sibuk bekerja, sehingga beliau jarang bertemu dengan anaknya.

Dari uraian di atas, peran orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak di Desa Sungai Cabang Barat, ada 9 keluarga yang dapat memenuhi peranan tersebut, karena hal tersebut sudah menjadi kewajiban orang tua, sehingga hal ini

sesuai dengan teori bahwasanya setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Jadi, walaupun orang tuanya sibuk, harus bisa meluangkan waktunya untuk mendampingi anaknya dengan memberikan perhatian yang lebih, sehingga anak merasa bahwa dia disayangi oleh orang tuanya. Mendidik anak dengan memberikan perhatian serta kasih sayang, bukan berarti orang tua tersebut memanjakan anak. Akan tetapi hal ini akan membuat anak merasa dia masih diperhatikan dan diberi kasih sayang.<sup>118</sup>

### **b. Menjalin Komunikasi**

Di antara 10 keluarga yang ada di Desa Sungai Cabang Barat, ada 9 keluarga yang dapat menjalin komunikasi terhadap anaknya. mereka menjalin komunikasi agar dapat lebih dekat dengan anak-anaknya. dalam menjalin komunikasi ini, mereka menggunakan kata-kata yang lembut serta tidak kasar terhadap anak. Sehingga mereka dapat dengan mudah untuk memberikan pengertian serta pendidikan tentang bagaimana OOTD yang sesuai dengan syariat Islam, di tengah zaman yang semakin hari makin berkembang, yang mana hal tersebut dapat dengan mudah dicari di salah satu aplikasi yang sedang *trend*, yaitu aplikasi tik tok. Tujuan dari menjalin komunikasi ini yaitu agar dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman di rumah.

Sedangkan 1 keluarga lainnya, beliau tidak sering menjalin komunikasi terhadap anaknya, hal ini terjadi karena beliau yang sangat sibuk dengan pekerjaan beliau, sehingga untuk bertemu pun jarang, apalagi menjalin komunikasi bersama anak.

---

<sup>118</sup> Yanuarius Jack Damsy, Supriadi, dan Wanto Rivaci, "Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Sikap dan Perilaku Menyimpang Anak", 9.

Dapat dilihat di atas bahwasanya orang tua di Desa Sungai Cabang Barat sudah menjalin komunikasi dengan anak mereka dengan baik, walaupun masih ada yang belum mampu menjalankan peranan ini. Sebenarnya menjalin komunikasi ini sangat penting untuk dilakukan oleh orang tua. Hal ini sejalan dengan teori bahwa menjalin komunikasi ini sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak, komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi inilah orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan, serta dukungan kepada anak. begitu juga sebaliknya, anak dapat menyampaikan cerita ataupun pendapatnya. Komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga.<sup>119</sup>

### **c. Memberi kesempatan**

Memberi kesempatan adalah salah satu peran orang tua. Orang tua memberi kesempatan untuk anak dalam memilih pakaian. Di Desa Sungai Cabang Barat 10 keluarga selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih sendiri. Akan tetapi dalam hal ini orang tua memiliki cara yang berbeda dalam memberikan kesempatan kepada anaknya.

Di antara 10 keluarga, ada 5 keluarga yang memang memberikan kesempatan kepada anaknya dalam hal memilih OOTD. Tetapi dalam hal ini mereka tidak lepas tangan begitu saja. Walaupun mereka memberikan kesempatan kepada anaknya, mereka juga melihat dan mengawasi OOTD yang digunakan.

---

<sup>119</sup> Muthmainnah, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain", 109.



Jika OOTD yang digunakan itu terkesan tidak sopan seperti ketat, kelihatan aurat dan lainnya, maka mereka sebagai orang tua akan memarahi serta memberikan masukan-masukan kepada anak tentang OOTD yang layak untuk digunakan. Hal ini dilakukan untuk kebaikan anak mereka, agar tidak mudah diganggu oleh orang lain yang mempunyai niat jahat.

4 keluarga lainnya juga memberikan kesempatan kepada anaknya dalam memilih OOTD yang ingin digunakan, yang mana hal tersebut didapatkan dari aplikasi tik tok ataupun didapat dari teman sebayanya. Hampir sama dengan 5 keluarga yang telah dijelaskan di atas, yang membedakannya adalah 4 keluarga ini hanya menegaskan kepada anaknya untuk menggunakan OOTD yang sopan dan tidak mencolok, dalam artian tidak ketat dan kelihatan pantat. Jika anak dari 4 keluarga ini, misalnya tidak menggunakan kerudung atau menutup rambutnya. Mereka hanya menegur dan memberikan nasihat agar menggunakan kerudung, tetapi mereka kurang tegas dalam memberikan teguran kepada anak, sehingga kadang anak mereka tidak menggunakan kerudung. Mereka hanya menegaskan bahwa OOTD yang dipakai harus sopan, dalam artian tidak ketat.

Sedangkan 1 keluarga lainnya juga memberikan kesempatan, yang membedakannya dari 9 keluarga di atas, yaitu beliau tidak memberikan saran kepada anak ketika OOTD yang digunakan tidak sesuai dengan syariat Islam serta tidak mengawasi anaknya. Dalam hal ini, beliau tidak pernah memarahi, jika anaknya menggunakan OOTD yang ketat.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya semua keluarga memberikan kesempatan kepada anak dalam memilih OOTD, namun ada

beberapa orang tua yang memberikan kesempatan tanpa ada yang namanya memberikan saran atau teguran ketika OOTD yang dipakai oleh anak tidak sesuai dengan syariat Islam, padahal dalam Islam menutup aurat itu hukumnya wajib. Berdasarkan teori, orang tua perlu memang perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak yang dimaksud sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Jika anak sedang melakukan kesalahan, kita sebagai orang tua wajib untuk mengarahkan anak, karena hakikatnya seorang muslimah boleh menampakkan wajah dan telapak tangannya, sementara yang lainnya harus ditutupi baik menggunakan pakaian, kerudung atau kerudung karena masuk dalam aurat. Ketika wanita keluar rumah dilarang memakai pakaian terbuka yakni tanpa kerudung, tetapi apabila wanita di dalam rumah, hal tersebut diperbolehkan.<sup>120</sup>

#### **d. Mengawasi**

Mengawasi adalah sebagian dari peran orang tua, 10 keluarga di Desa Sungai Cabang Barat selalu mengawasi anaknya. Akan tetapi pasti mereka mempunyai cara yang berbeda-beda, ada yang secara langsung maupun tidak langsung. Ada pula beberapa keluarga yang mengawasi anaknya secara langsung dan tidak langsung.

Ada 5 keluarga yang mengawasi anaknya dengan melihat secara langsung, lalu dari 5 keluarga ini ada 4 keluarga yang mengawasi OOTD anaknya dan mencari tahu di mana anaknya mendapatkan referensi berpakaian tersebut, sehingga dapat memberikan teguran serta nasihat kepada anak ketika OOTD nya

---

<sup>120</sup> Muthmainnah, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain", 109.

tidak layak dipakai. 1 keluarga lainnya tidak mengawasi OOTD yang digunakan anaknya, melainkan mengawasi lingkungan pergaulan anaknya, seperti teman-teman anaknya.

Ada 2 dari 10 keluarga yang mengawasi OOTD anaknya secara tidak langsung, 1 keluarga tersebut menggunakan cara mengawasi OOTD dengan melihat ketika mencuci atau menjemur baju anaknya. 1 keluarga lainnya yaitu mengawasi anaknya dengan cara memberikan amanah kepada kakaknya, karena beliau sibuk bekerja sehingga jarang di rumah.

Selanjutnya ada 3 keluarga yang mengawasi anaknya secara langsung dan tidak langsung, hal ini dilakukan karena anak mereka ada yang bekerja dan sedang menyelesaikan pendidikan. Jadi ketika tidak bersama anaknya, maka 3 keluarga ini akan memberikan amanah kepada orang dekat dan sekitaran lingkungan sekolah. Ketika mereka sedang bersama anaknya, mereka akan mengawasi anaknya seperti keluarga lainnya yang telah dijelaskan di atas.

Dalam hal mengawasi orang tua di Desa Sungai Cabang Barat mempunyai cara tersendiri, mereka pasti menginginkan yang terbaik buat anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan teori bahwasanya orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak. Peran orang tua menurut Sunaryo bahwasanya orang tua sebagai pengawas di mana orang tua mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara efektif baik itu dalam

kehidupan sehari-hari ataupun dalam lingkungan masyarakat, karena pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi lingkungan tempat di mana anak berada.<sup>121</sup>

#### **e. Mengarahkan**

Salah satu peran orang tua yaitu mengarahkan anaknya jika anak menggunakan OOTD yang tidak sesuai syariat Islam. 10 keluarga di Desa Sungai Cabang Barat. Semuanya selalu mengarahkan anak untuk menggunakan OOTD yang baik dan mengarahkan ketika anak ingin mencoba-coba *style-style* baru yang telah didapatnya di aplikasi tik tok. Mereka mempunyai cara tersendiri, ada yang membandingkan anaknya dengan anak orang lain untuk dicontoh. Ada pula yang mengarahkan dengan memberikan perintah dan nasihat kepada anak. Kemudian ada 5 keluarga yang kurang tegas dalam memberikan pengarahan kepada anak, sehingga kadang anak tidak mengikuti arahan yang diberikan.

Dalam hal mengarahkan, orang tua di Desa Sungai Cabang Barat, kurang dalam mengarahkan anak, jika anak mereka melakukan kesalahan, terutama masalah berpakaian. Namun demikian, masih ada beberapa orang tua yang telah mengarahkan anaknya dengan sangat baik, karena arahan ketika melakukan kesalahan sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses pendewasaannya, hal ini dapat dibuktikan bahwa peran orang tua untuk mengarahkan kepada anak agar tidak menuju ke jalan yang salah. Orang tua di sini mengarahkan anak kepada hal-hal yang tentunya baik. Peran ini sangat dibutuhkan bagi anak yang sudah menginjak masa remaja. Hal ini dikarenakan remaja masih membutuhkan pengarahan dari orang tua agar terkontrol, karena pada masa ini, mereka memiliki

---

<sup>121</sup> Sunaryo, *Sosiologi Konsep Keluarga*, 68.

emosi yang cukup labil dan mempunyai rasa keingintahuan yang kuat. Ketika anak mereka menemui berbagai macam dalam proses pendewasaannya. Maka tugas orang tua lah untuk mengarahkan anaknya agar tidak mengikuti hal-hal yang tidak baik.<sup>122</sup>

#### **f. Memberikan Nasihat**

Memberikan nasihat adalah peran yang tidak kalah penting. Di sini orang tua akan memberikan nasihat jika anak melakukan kesalahan. Dari 10 keluarga yang ada di Desa Sungai Cabang Barat. Mereka selalu memberikan nasihat kepada anak mereka. Mereka menasihati dengan cara yang lemah lembut ada juga yang menasihati secara tegas kepada anaknya. Mereka menasihati anaknya untuk menggunakan pakaian yang sopan ketika di luar maupun di dalam rumah. Orang tua di sana memberikan nasihat agar tidak mudah terpengaruh dengan *style-style* baru yang ditampilkan di aplikasi tik tok, yang mana *style-style* tersebut meninggalkan syariat Islam.

Dalam pemberian nasihat ini ada 5 keluarga yang memberikan nasihat untuk selalu menutup aurat jika bepergian, baik itu ke depan rumah, ataupun hanya ke sekitaran rumah. Mereka menasihati lewat perkataan yang bersifat teguran ataupun perintah.

Sedangkan 5 keluarga lainnya, mereka pun juga memberikan nasihat seperti 5 keluarga lainnya, yaitu lewat perkataan berupa nasihat. Akan tetapi 5 keluarga ini kurang tegas jika anak mereka mengindahkan nasihat yang diberikan. Kurang tegasnya mereka membuat anak-anaknya terkadang tidak menggunakan

---

<sup>122</sup> Sofia Zahara, Nandang Mulyana, dan Rudi Saprudin, "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial di tengah Pandemi Covid 19", 108–112.

kerudung ketika keluar sekitaran rumah walaupun pakaian yang digunakan tidak ketat, tetapi menutup kepala saat keluar rumah itu wajib. 4 dari keluarga ini hanya mengharuskan anak-anak mereka menggunakan kerudung jika bepergian ke tempat yang jauh.

Dalam hal ini dalam pemberian nasihat, orang tua di Desa Sungai Cabang Barat, masih kurang bagus, karena ada beberapa anak yang tidak mendengarkan dan masih melakukan kesalahan yang sama dengan menggunakan OOTD yang terang-terangan memperlihatkan aurat, sehingga diperlukan ketegasan dari orang tua kepada anak. Dalam hal ini orang tua jangan pernah bosan dalam memberikan nasihat secara tegas kepada anak, karena apapun yang dilakukan oleh orang tua akan terus bersangkutan dengan orang tua, hal ini sesuai dengan teori bahwa pemberian nasihat ini pada umumnya memang dilakukan setelah anak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah menjadi kesepakatan di dalam keluarga. Pemberian nasihat merupakan cara yang paling umum diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga. Orang tua akan selalu memberikan nasihat kepada anaknya, karena apapun yang dilakukan oleh anak akan bersangkutan dengan orang tuanya.<sup>123</sup>

#### **g. Memberikan Perintah**

Dalam hal ini orang tua wajib memberikan perintah kepada anaknya, terutama menggunakan OOTD yang menutup aurat. 10 keluarga di Desa Sungai Cabang Barat memberikan perintah kepada anaknya untuk selalu menggunakan OOTD yang sudah diperintahkan oleh Allah SWT. Akan tetapi dalam hal ini ada

---

<sup>123</sup> Sofia Zahara, Nandang Mulyana, dan Rudi Saprudin, "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial di tengah Pandemi Covid 19", 109.

5 keluarga yang kurang tegas dalam memberikan perintah kepada anaknya, sehingga anak kadang tidak menuruti perintah yang diberikan.

Berdasarkan paparan di atas, ada 5 keluarga di Desa Sungai Cabang Barat yang belum mampu melakukan hal tersebut, dikarenakan kurangnya ketegasan terhadap anak dalam memberikan sebuah perintah yang wajib dilakukan, yaitu menutup aurat ketika keluar rumah. Konteks ketegasan di sini bukan berarti orang tua harus selalu memarahi anaknya. Akan tetapi, konteks ketegasan di sini yaitu membenarkan jika memang hal tersebut benar, dan menyalahkan jika memang hal yang dilakukan oleh anak itu salah. Di antara 5 keluarga ini memang ada beberapa orang tua yang tidak melakukan apa yang diperintahkan kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan teori bahwasanya ada beberapa orang yang memberikan perintah pada anak untuk melakukan suatu tindakan padahal orang tuanya tidak mau melakukan. Jadi, ketika memberikan sebuah perintah pada anak sementara orang tua tidak melakukan, membuat anak tidak mau mengikuti perintah yang diberikan, bahkan anak mempertanyakan kembali pada orang tua yang memberikan perintah sementara dirinya tidak melakukan.

#### **h. Memberikan Contoh Peneladanan**

Memberikan contoh peneladanan yang baik merupakan hal wajib yang harus diberikan oleh orang tua. Ada 8 dari 10 keluarga, mereka telah memberikan contoh peneladanan yang baik kepada anak, misalnya dalam berpakaian agar anak dapat mencontoh OOTD yang seperti apa yang boleh digunakan ketika di dalam ataupun luar rumah. Dari 8 keluarga ini, hanya 6 yang memberikan contoh peneladanan yang baik kepada anaknya dengan menggunakan OOTD yang sesuai

dengan syariat Islam. Mereka memberikan contoh di dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan memberikan contoh yang baik kepada anak, maka hal itu akan berdampak bagi anak, sehingga anak dapat menjadikan orang tuanya sebagai contoh dalam berpakaian sehari-hari. 2 keluarga lainnya, mereka juga memberikan contoh yang baik kepada anaknya, dengan menggunakan pakaian yang longgar. Akan tetapi mereka terkadang dalam kesehariannya tidak menggunakan kerudung ketika keluar sekitaran rumah. Akan tetapi mereka selalu menggunakan kerudung, jika bepergian ke tempat jauh.

Sedangkan 2 keluarga sisanya, mereka tidak pernah memberikan contoh peneladanan yang baik kepada anaknya, dikarenakan susah bagi mereka untuk memberikan contoh peneladanan kepada anak, terutamanya masalah OOTD. Hal ini terjadi karena mereka adalah seorang ayah. Mereka hanya memberikan perintah kepada anak untuk selalu menggunakan OOTD yang sesuai dengan syariat Islam.

Dalam hal ini, hanya 2 keluarga yang tidak dapat memberikan contoh peneladanan yang baik kepada anak. Sedangkan 8 keluarga mampu memberikan contoh yang terbaik untuk anaknya. Tentunya mereka mempunyai cara-cara tersendiri dalam memberikan contoh peneladanan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa orang tua merupakan contoh paling dekat untuk anak-anaknya, karena tanpa disadari segala yang dilakukan orang tua akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu orang tua harus memberikan contoh peneladanan yang baik dan membuang jauh-jauh sikap yang



tidak baik.<sup>124</sup> Semua aktivitas yang dilakukan oleh orang tua akan selalu dipantau serta dijadikan contoh oleh anak baik itu segi perilaku atau kebiasaan orang tua dalam keseharian. Hal ini dikarenakan anak mudah dalam meniru baik dari apa yang mereka lihat dan dengar. Maka dari itu, pentingnya orang tua menjadi panutan serta memberikan contoh peneladanan yang baik untuk anak

#### **i. Pemberian Hukuman (*Punishment*)**

Dalam pemberian hukuman ada 3 keluarga yang masih menggunakan pola asuh otoriter, mereka akan memberikan hukuman berupa pukulan sebagai efek jera agar anak mengikuti perintah orang tuanya terutama dalam hal masalah berpakaian.

Selanjutnya, 5 keluarga di Desa Sungai Cabang Barat, dalam pemberian hukuman tidak pernah melakukan kontak fisik, dikarenakan mereka menganggap anaknya telah mencapai usia dewasa, yang mana jika diberikan hukuman secara kontak fisik, akan berdampak pada proses pendewasaan anaknya. Dalam hal ini, mereka hanya mengoceh dan marah ketika anak mengikuti OOTD yang di dapat di tik tok dan terang-terangan memperlihatkan aurat.

2 keluarga lainnya, tidak pernah memberikan hukuman, karena 1 dari 2 keluarga tersebut, memang anaknya tidak pernah melawan kepada orang tuanya dan mengikuti apa yang dikatakan oleh orang tuanya, sedangkan 1 keluarga lainnya, orang tuanya memang tidak pernah memberikan hukuman kepada anaknya.

---

<sup>124</sup> Suwarsito, Sufi Alawiyah, dan Syukri Ghozali, "Analisi Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar", 1054.

Dalam hal ini, orang tua memang perlu menggunakan metode pemberian hukuman. Tetapi tidak semua hukuman itu berupa kekerasan. Adakalanya orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai yang disosialisasikan, hukuman yang diberikan oleh anak dapat berupa dimarahi, didiamkan dan sebagainya. Sebenarnya hukuman adalah *reinforcement* yang negatif namun diperlukan dalam sebuah pendidikan. Hukuman yang dimaksud ialah hukuman yang bersifat mendidik. Sehingga selain memberikan efek jera bagi anak orang tua dapat memberikan pelajaran melalui hukuman tersebut.<sup>125</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Orang Tua Dalam Pendidikan Fiqih Pada Remaja Putri Yang Menggunakan *Outfit Of The Day* (OOTD) Akibat Pengguna Aplikasi Tik Tok**

Dalam menjalankan peranan sebagai orang tua, pasti ada yang namanya faktor pendukung ataupun penghambat dalam jalannya sebuah peran, di sini penulis akan membahas faktor-faktor yang dialami oleh orang tua di Desa Sungai Cabang Barat. Di bawah ini akan dipaparkan beberapa faktor yang mana hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung ataupun penghambat.

### **a. Faktor Pembawaan**

Faktor pembawaan dapat menjadi faktor pendukung ataupun penghambat. Dalam hal ini bisa dari orang tua ataupun anaknya. pembawaan dari orang tua di Desa Sungai Cabang Barat ada 5 orang yang tidak tegas dalam memberikan perintah kepada anaknya, sedangkan 5 lainnya sangat tegas kepada anaknya, terutama dalam masalah OOTD. Lalu faktor pembawaan yang berasal dari

---

<sup>125</sup> Suwarsito, Sufi Alawiyah, dan Syukri Ghozali, "Analisi Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar", 1053.

anaknya yaitu 3 anak yang sering mengindahkan perintah dari orang tua ketika ditegur ataupun dilarang menggunakan OOTD yang di dapatnya di aplikasi tik tok, kemudian ada 2 anak yang memang tidak ingin menggunakan kerudung, namun mereka tetap menggunakan OOTD yang sopan dan menggunakan kerudung jika bepergian ke tempat jauh. Sedangkan 5 anak lainnya adalah anak yang selalu mengikuti perintah orang tua dan memang memiliki kesadaran dalam menggunakan OOTD yang tidak ketat dan memilah OOTD yang layak untuk dipakai jika di luar rumah.

Berdasarkan teori faktor pembawaan memang dapat menjadi faktor pendukung ataupun penghambat dalam orang tua menjalankan perannya karena keadaan lingkungan yang tidak mendukung, dari anak itu sendiri yang sering membangkang jika dinasihati, dan tidak adanya usaha yang dilakukan oleh orang tua. Faktor pembawaan ini erat dengan sifat kecenderungan yang dimiliki orang tua atau kebiasaan orang tua, yang mana akan berpengaruh terhadap pendidikan yang dilaksanakan.<sup>126</sup>

#### **b. Faktor Keadaan Keluarga di Rumah**

Faktor keadaan keluarga di rumah dapat diartikan sebagai pemberian kasih sayang dari orang tua kepada anak, sehingga membuat keadaan di rumah menjadi hangat, damai, serta tentram. Faktor ini dapat menjadi faktor pendukung serta penghambat. Ada 9 keluarga mempunyai keadaan keluarga di rumah yang baik, rukun damai dan tentram, dikarenakan mempunyai waktu yang banyak untuk menghabiskan waktu bersama keluarga. Sedangkan 1 keluarga lainnya

---

<sup>126</sup> Ai Lestari, "Pandangan Islam tentang Faktor Pembawaan dan Lingkungan dalam Pembentukan Manusia (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)", 3.

dikarenakan tidak mempunyai banyak waktu untuk menghabiskan bersama keluarga. Sehingga keadaan keluarga di rumah menjadi kurang harmonis.

Faktor keadaan keluarga di rumah ini pun mampu menjadi faktor penghambat ataupun pendukung. Berdasarkan teori yang dimaksud dengan faktor keadaan keluarga, yaitu tentang keadaan rumah tersebut damai tentram, peran orang tua dalam membina anaknya akan baik, dari segi manapun perhatiannya, kasih sayangnya dan lain-lain. Akan tetapi jika keadaan rumah kurang bagus peran orang tua sangat berpengaruh terhadap akhlak anaknya. Sehingga hal ini yang membuat faktor ini menjadi penghambat.<sup>127</sup>

### **c. Faktor Perhatian Orang Tua**

Faktor dalam memberikan perhatian orang tua yaitu usaha dalam memberikan perhatian kepada anak. Namun faktor ini dapat menjadi faktor penghambat jika orang tuanya tidak bisa memberikan waktu kepada anaknya. Sebaliknya faktor ini dapat menjadi pendukung ketika orang tua bisa memberikan perhatian kepada anaknya. Dalam hal ini mereka memperhatikan OOTD anak, ketika OOTD nya tidak baik, mereka memberikan pengertian bahwa tidak semua OOTD yang ada di tik tok baik untuk ditiru bahkan untuk diikuti. Hanya ada 1 keluarga yang merasa faktor ini menjadi penghambat bagi dirinya, dikarenakan sibuknya pekerjaan yang dilakukan setiap harinya sehingga ketika pulang ke rumah akan merasa lelah dan tidak dapat memberikan perhatian kepada anaknya. Sedangkan 9 keluarga lainnya faktor ini menjadi faktor pendukung dalam

---

<sup>127</sup> Tika Hartati, "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)", 148–149.

menjalankan peranannya, dikarenakan mampunya mereka memberikan perhatian kepada anaknya.

Dalam hal ini perhatian orang tua akan menjadi faktor penghambat bagi orang tua yang sibuk bekerja. Sedangkan bagi orang tua yang tidak sibuk dengan pekerjaan dan mampu meluangkan waktu untuk anaknya, sebenarnya memang harus begitu, karena berdasarkan teori orang tua sebaiknya harus lebih memperhatikan anaknya sekalipun sibuk di luar rumah. Perhatian orang tua sangat diperlukan, karena di usia remaja mereka berada di usia yang saat itu emosinya masih terkenal labil dalam mengambil hal segala keputusan.

#### **d. Faktor Ilmu Pengetahuan Orang Tua tentang Ajaran Agama Islam**

Ilmu pengetahuan orang tua tentang agama menjadi salah satu faktor, yang dapat menjadi faktor pendukung ataupun penghambat. Dalam hal ini ada 5 keluarga yang mempunyai pengetahuan agama yang mumpuni, sedangkan 5 keluarga lainnya pengetahuan agamanya masih kurang mumpuni. Akan tetapi 5 keluarga yang mempunyai pengetahuan agama yang mumpuni, tidak semuanya dapat memberikan ketegasan kepada anak dalam menggunakan OOTD yang sesuai syariat Islam. Begitu juga dengan 5 keluarga yang memiliki pengetahuan agama yang masih kurang mumpuni, tidak semuanya tidak dapat mendidik anaknya untuk menggunakan OOTD yang sesuai syariat Islam.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwasanya tidak semua orang tua yang mempunyai pengetahuan agama yang mumpuni belum tentu dapat mendidik anaknya. Sedangkan orang tua yang pengetahuan agamanya dapat dibilang minim mampu mendidik anaknya dengan baik. Akan tetapi kita sebagai orang tua harus

mempunyai bekal dalam mendidik anak, sehingga hal ini tidak menjadi penghambat dalam kita menjalankan peran sebagai orang tua. Hal dikaitkan dengan teori bahwasanya orang tua merupakan pendidik yang pertama bagi anak, maka sepatutnya ia harus memiliki pengetahuan luas tentang ajaran agama Islam. Minimnya pengetahuan orang tua, maka proses mendidik anak yang dilakukan orang tua tidak maksimal karena tidak ada apa yang akan diajarkan dan disampaikan kepada anak-anaknya. Hal ini dikarenakan pendidikan akan berpengaruh besar kepada orang tua itu sendiri dalam memberikan penyampaian serta pemahaman mengenai pendidikan. Orang tua yang memiliki pengetahuan tinggi, khususnya tentang ajaran Islam, mereka akan lebih terarah dalam menyampaikan sebuah pembelajaran kepada anak.<sup>128</sup>

#### **e. Faktor Lingkungan Pergaulan**

Faktor lingkungan pergaulan dapat menjadi faktor pendukung ataupun penghambat, hal ini dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh anak tersebut. Ada 6 dari 10 keluarga yang anaknya mempunyai lingkungan pergaulan yang tergolong baik, teman-teman mereka menggunakan OOTD yang longgar, serta selalu menggunakan kerudung ke manapun pergi. Entah itu di lingkungan masyarakat ataupun lingkungan sekolah. Hal ini yang menjadi faktor pendukung bagi 6 keluarga tersebut, yang dapat membawa pengaruh baik kepada anak. baik itu anak mengikuti cara berpakaian ataupun sebagainya. Sedangkan 4 keluarga lainnya, anak mereka memang mempunyai lingkungan pergaulan kurang baik, seperti lingkungan pergaulan sekolah, yang mana di sekolah tersebut

---

<sup>128</sup> Tika Hartati, "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)", 149.

menggunakan kerudung sebagai formalitas saja, ketika di luar sekolah mereka tidak lagi menggunakan kerudung. Hal ini yang dapat memberikan pengaruh kepada anak serta menjadi faktor penghambat di 4 keluarga tersebut.

Dapat dilihat bahwasanya faktor pergaulan sangat erat kaitannya dengan perilaku anak. Hal ini sesuai dengan teori bahwasanya Lingkungan pergaulan anak erat kaitannya dengan perilaku yang mereka tunjukkan. Kenyataan dalam pergaulan hidup sehari-hari bahwa anak-anak yang bergaul di lingkungan yang baik-baik, maka anak akan menjadi baik-baik dan sebaliknya anak yang bergaul di lingkungan yang tidak baik juga akan diikuti dengan perilaku mereka yang tidak baik pula.<sup>129</sup>

#### **f. Faktor Pengasuhan Keterbatasan Waktu bersama Anak**

Dari 10 keluarga di Desa Sungai Cabang Barat, ada 9 keluarga yang mengatakan bahwa keterbatasan waktu bersama anak tidak menjadi penghambat bagi mereka, karena mereka tidak begitu sibuk dalam pekerjaan. Walaupun sibuk, ada beberapa keluarga yang berusaha untuk menjadi teman untuk anaknya. Sehingga akan banyak terjadinya komunikasi antara orang tua anak baik itu masalah OOTD yang digunakan ataupun masalah cara berpakaian yang tidak sesuai syariat Islam, yang mana hal tersebut akan menjadi faktor pendukung bagi 9 keluarga. Sedangkan 1 keluarga lainnya merasakan faktor ini menjadi penghambat baginya dikarenakan dirinya yang sibuk bekerja dalam keseharian, sehingga sangat jarang bertemu dengan anak dan hampir tidak pernah meluangkan

---

<sup>129</sup> Tika Hartati, "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)", 149.

waktu untuk anaknya, yang mana hal ini menyebabkan jarang komunikasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak.

Dalam hal ini, faktor pengasuhan keterbatasan waktu bersama anak, hanya ada 1 keluarga yang menjadikan ini sebagai faktor penghambat, dikarenakan sibuk dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan teori bahwasanya faktor peran orang tua untuk bersama anak adalah faktor pengasuhan keterbatasan waktu dalam mendidik anak dapat menjadi faktor penghambat. Banyak orang tua yang sibuk bekerja, sehingga waktu dia bersama anak hanya sedikit, bahkan ada beberapa orang tua yang sibuk sekali, sehingga tidak pernah meluangkan waktu bersama anaknya.<sup>130</sup>

**g. Faktor Hubungan Jarak Jauh antara Anak dan Orang Tua (*Long Distance Relationship*)**

Ada 1 dari 10 keluarga yang saat ini sedang jauh dari anaknya, dikarenakan ada yang menyelesaikan pendidikan akhir di suatu universitas di Kalimantan. Hal ini menjadi faktor penghambat bagi beliau karena tidak dapatnya mengawasi anaknya secara langsung, baik pengawasan anaknya dalam membeli pakaian di aplikasi tik tok ataupun OOTD yang digunakan anaknya dalam kesehariannya dalam kurun waktu yang lama. Sedangkan 9 keluarga lainnya, walaupun dari mereka ada beberapa orang tua yang juga tidak tinggal bersama anaknya, namun mereka dapat mengunjungi anaknya secara rutin dikarenakan jarak yang tidak terlalu jauh, sehingga ini tidak menjadi faktor penghambat bagi 9 keluarga tersebut. Mereka dapat mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh

---

<sup>130</sup> Tika Hartati, "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)", 149.



anaknya baik itu dalam bermain tik tok ataupun OOTD yang digunakan oleh anaknya.

Dapat dilihat bahwasanya hanya ada 1 keluarga yang menjadikan ini sebagai faktor penghambat, dikarenakan anaknya yang berkuliah di kampus luar daerah. Hal ini sesuai dengan teori bahwasanya Hubungan jarak jauh yang terjadi biasanya antara anak dengan orang tua, yang mana orang tua tidak tinggal bersama anaknya. Hal ini menyebabkan komunikasi menjadi terbatas dan jarang dilakukan. Selain itu orang tua tidak dapat memantau anaknya secara langsung. Hubungan jarak jauh ini banyak terjadi kepada anak yang menyelesaikan pendidikan di luar daerah. Hal ini dapat menjadi masalah karena biasanya seorang anak dan orang tua selalu menjalin komunikasi yang rutin, akan tetapi karena jarak, maka mereka berkomunikasi menggunakan media sosial yang telah berkembang pesat.<sup>131</sup>

---

<sup>131</sup> Muhammad Alirsyad Dwi Putra dan Ruth Mei Ulina Malau, "Pola Komunikasi pada Hubungan Jarak Jauh Anak dan Orang Tua (Studi Kasus Mahasiswa Telom University yang Berasal dari Luar Daerah)", 4885–4886.